

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara (Studi Pendahuluan)

**Pedoman Wawancara**

**1. Pengalaman Mengajar Guru**

- a. Sudah berapa lama sensei mengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja ?
- b. Selama sensei mengajar, apakah ada kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar berlangsung ? (Kendala dari siswa, bahan, media, pengajaran, fasilitas sekolah)
- c. Bagaimana cara sensei memotivasi siswa agar senang dalam belajar bahasa Jepang ?

**2. Pengetahuan Dasar Keterampilan Pengelolaan Kelas**

- a. Apakah dalam pembelajaran sensei sudah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar ?
- b. Bagaimana pendapat sensei tentang keterampilan pengelolaan kelas ?
- c. Apakah setiap kelas yang sensei ajarkan menggunakan teknik pengelolaan kelas yang sama ?

**3. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran**

- a. Bagaimana cara sensei mengelola kelas apabila terdapat perilaku siswa yang menyimpang saat pembelajaran berlangsung ?
- b. Kendala apa yang sering dihadapi dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung ?
- c. Dengan berbagai karakteristik dari siswa adakah kesulitan yang dihadapi dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran proses berlangsung ?
- d. Bagaimana cara sensei mengelola kelas agar pembelajaran bahasa Jepang

berjalan dengan suasana yang menyenangkan ?

- e. Dalam proses pembelajaran, guru pasti menggunakan beberapa pendekatan karena dengan adanya pendekatan dapat mempengaruhi suatu hasil kegiatan belajar mengajar. Pendekatan apakah yang sensei gunakan dalam pengelolaan kelas ?
- f. Pernahkah sensei melakukan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Jika pernah, bagaimana cara sensei mengelola kelas pada saat diskusi kelompok kecil maupun besar ?
- g. Adakah kendala, kesulitan ataupun masalah yang dihadapi terkait pengelolaan kelas pada saat diskusi kelompok tersebut ?



Lampiran 2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Pengelolaan Kelas

Observasi ke :

Tanggal :

Kelas :

Jam :

Materi :

No	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
<b>Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas</b>				
1	<b>Hangat dan Antusias</b> a. Guru tersenyum, gembira, bersemangat, percaya diri dan menunjukkan sikap kasih sayang kepada siswa. b. Guru tidak segan untuk menyapa siswa terlebih dahulu. c. Siswa berjabat tangan dengan guru.			
2	<b>Tantangan</b> a. Guru menyelipkan kata-kata/ungkapan-ungkapan baru dalam pembelajaran yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa. b. Guru menggunakan metode, strategi fasilitas/alat/bahan maupun media yang dapat memotivasi semangat belajar siswa. c. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.			

	<p>d. Guru melakukan evaluasi sederhana untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.</p>			
<b>3</b>	<p><b>Bervariasi</b></p> <p>a. Guru menggunakan metode, strategi maupun media yang menarik secara bervariasi.</p> <p>b. Guru melakukan pergantian posisi saat pembelajaran dalam kelas.</p> <p>c. Guru melakukan variasi suara.</p>			
<b>4</b>	<p><b>Keluwesan</b></p> <p>a. Guru secara fleksibel dapat mengubah penggunaan strategi maupun media pelajaran sesuai situasi dan kondisi yang memungkinkan datang mendadak.</p> <p>b. Guru tidak kaku dalam menyikapi masalah yang muncul dari anak didik.</p> <p>c. Guru terbuka dan dapat menerima pendapat siswa.</p>			
<b>5</b>	<p><b>Penekanan pada Hal-hal yang Positif</b></p> <p>Guru memberi penekanan dan penguatan positif pada tingkah laku siswa yang negatif.</p>			
<b>6</b>	<p><b>Penanaman Disiplin Diri</b></p> <p>Guru menjadi teladan bagi anak didik dengan menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu maupun berpenampilan.</p>			

<b>Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas</b>				
<b>1</b>	<b>Pendekatan Kekuasaan</b> Guru sebagai pemimpin menggunakan kekuasaanya untuk mendisiplinkan atau mengendalikan tingkah laku anak didik.			
<b>2</b>	<b>Pendekatan Ancaman</b> Guru mengontrol tingkah laku anak didik dengan menggunakan pendekatan ancaman.			
<b>3</b>	<b>Pendekatan Kebebasan</b> Guru memberikan kebebasan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu semasih hal tersebut positif.			
<b>4</b>	<b>Pendekatan Resep</b> Guru melakukan sesuatu tentang apa yang harus dan tidak dilakukan selama pembelajaran sesuai dengan daftar pegangan yang ditulis guru sebelumnya.			
<b>5</b>	<b>Pendekatan Pengajaran</b> Guru merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik.			
<b>6</b>	<b>Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Siswa</b> a. Guru memberikan penguatan positif. b. Guru memberikan penguatan negatif. c. Guru melakukan penghapusan.			
<b>7</b>	<b>Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial Siswa</b> a. Guru menciptakan suasana emosi dan hubungan sosial yang positif dengan siswa (saling menghargai, menghormati,			



	<p>terbuka, empati, mengayomi, menyenangkan).</p> <p>b. Guru memberikan bimbingan konseling (penyuluhan sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat/gagasan dan menyelesaikan masalah.</p>			
<b>8</b>	<p><b>Pendekatan dalam Proses Kerja Kelompok</b></p> <p>a. Guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>b. Guru mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok efektif.</p>			
<b>9</b>	<p><b>Pendekatan Elektis atau Pluralistik</b></p> <p>Guru mengkombinasikan beberapa pendekatan menjadi satu.</p>			
<b>Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas</b>				
<b>A) Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
<b>1</b>	<p><b>Sikap Tanggap</b></p> <p>a. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa.</p> <p>b. Guru bergerak mendekati individu atau kelompok.</p> <p>c. Guru memberikan respons atau pernyataan terhadap perilaku siswa maupun masalah yang ditimbulkan siswa.</p>			
<b>2</b>	<p><b>Membagi Perhatian</b></p> <p>a. Guru memberikan perhatian secara</p>			

	<p>visual.</p> <p>b. Guru memberikan perhatian secara verbal.</p>			
<b>3</b>	<p><b>Pemusatan Perhatian Kelompok</b></p> <p>Guru memerhatikan dan memastikan siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dengan kelompok atau subkelompok.</p>			
<p><b>B) Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal</b></p>				
<b>1</b>	<p><b>Modifikasi Tingkah Laku</b></p> <p>Guru memberikan penguatan secara sistematis untuk memodifikasi tingkah laku yang memiliki masalah maupun kesulitan belajar</p>			
<b>2</b>	<p><b>Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok</b></p> <p>a. Guru memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.</p> <p>b. Guru memelihara dan memulihkan semangat anak didik.</p> <p>c. Guru menangani dan mengatasi konflik yang timbul dalam kelompok.</p>			
<b>3</b>	<p><b>Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah</b></p> <p>Guru mengidentifikasi masalah dan menggunakan seperangkat cara untuk memecahkannya.</p>			



	<b>Penataan Ruang Kelas</b>			
1	<b>Pengaturan Tempat Duduk</b> a. Posisi tempat duduk siswa saling berhadapan. b. Posisi tempat duduk siswa setengah lingkaran. c. Posisi tempat duduk siswa berbaris ke belakang.			
2	<b>Pengaturan Alat-alat Pengajaran</b> a. Pengaturan perpustakaan kelas. b. Pengaturan alat-alat peraga. c. Pengaturan papan tulis, kapur tulis/spidol serta yang berhubungan dengan alat tulis. d. Pengaturan presensi siswa.			
3	<b>Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas</b> a. Penataan hiasan dinding dan meja. b. Penempatan lemari. c. Pemeliharaan kebersihan.			
4	<b>Penataan Ventilasi dan Cahaya</b> Pengaturan kondisi jendela dan cahaya yang masuk ke kelas.			

(Diadaptasi dari Riadi, 2018)

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Penelitian (Setelah Observasi)  
**Pedoman Wawancara**

**1. Identitas Guru**

- a. Sudah berapa tahun pengalaman sensei mengajar bahasa Jepang ?
- b. Bagaimana latar belakang pendidikan sensei ?
- c. Selain di SMA Negeri 4 Singaraja, apakah sensei ada mengajar di sekolah lain ?
- d. Berapa jam sensei mengajar bahasa Jepang ?
- e. Selama sensei menjadi guru, apakah sensei pernah mengikuti pelatihan keguruan ?
- f. Apakah sensei sudah memiliki sertifikat profesi guru ?
- g. Apakah sensei memiliki kegiatan atau tugas tambahan selain mengajar dan menyelesaikan administrasi pembelajaran ?

**2. Pengelolaan Kelas Sebelum Pembelajaran**

- a. Apakah sensei mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar dan memberi materi di kelas ? Jika iya, untuk apa sensei melakukan hal tersebut ?
- b. Kapan waktu sensei menyusun rencana pembelajaran tersebut ?
- c. Apakah sensei mempersiapkan atau memiliki suatu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah dan situasi yang terjadi di kelas kepada siswa

**3. Pengelolaan Kelas Saat Pembelajaran**

- a. Menurut sensei dalam pengelolaan kelas hal-hal apa saja yang bisa sensei lakukan ?

- b. Ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah sensei mengubah cara atau strategi mengajar ? Jika iya, mengapa ?
- c. Bagaimanakah cara sensei menghindari kesalahan dalam mengajar agar proses pembelajaran tidak terganggu ?
- d. Dalam proses pembelajaran apakah sensei pernah melakukan, pembelajaran secara berkelompok ?
- e. Bagaimana cara sensei menata ruang kelas ?

#### **4. Pengelolaan Kelas Setelah Pembelajaran**

- a. Bagaimana cara sensei mengetahui sejauh mana materi yang telah sensei sampaikan dapat diterima oleh siswa ?
- b. Apakah di akhir pembelajaran sensei meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran ?
- c. Apakah di akhir pembelajaran sensei selalu memberikan tugas kepada siswa ?

#### **5. Hal-hal Lain Terkait Pengelolaan Kelas**

- a. Menurut sensei apa tujuan dan manfaat yang sensei dapatkan dalam melakukan pengelolaan kelas ?
- b. Kendala apa sajakah yang biasa terjadi saat sensei mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?
- c. Bagaimanakah cara sensei mengatasi hal tersebut ?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara (Studi Pendahuluan)

**Transkrip Wawancara**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
<b>1.</b>	<b>Pengalaman Mengajar Guru</b>	
	a. Sudah berapa lama <i>sensei</i> mengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja ?	1 Tahun.
	b. Selama <i>sensei</i> mengajar, apakah ada kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar berlangsung ? (Kendala dari siswa, bahan, media pengajaran, fasilitas sekolah )	Kendala dari siswa biasanya dihuruf <i>kana</i> . Dari segi fasilitas kurangnya buku pelajaran untuk siswa.
	c. Bagaimana cara <i>sensei</i> memotivasi siswa agar senang dalam belajar bahasa Jepang ?	Menyelingi pembelajaran dengan variasi, misalnya menampilkan video tentang <i>bunka</i> .
<b>2.</b>	<b>Pengetahuan Dasar Keterampilan Pengelolaan Kelas</b>	
	a. Apakah dalam pembelajaran <i>sensei</i> sudah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar ?	Sudah.
	b. Bagaimana pendapat <i>sensei</i> tentang keterampilan mengelola kelas ?	Keterampilan mengelola kelas itu mengarah ke keterampilan menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal di kelas agar terjadi proses belajar mengajar yang kondusif, efisien dan efektif.
	c. Apakah setiap kelas yang <i>sensei</i> ajarkan menggunakan teknik pengelolaan kelas yang sama ?	Secara keseluruhan hampir sama.
<b>3.</b>	<b>Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran</b>	

	<p>a. Bagaimana cara <i>sensei</i> mengelola kelas apabila terdapat perilaku siswa yang menyimpang saat pembelajaran berlangsung ?</p>	<p>Kalau penyimpangan baru dilakukan pertama kali oleh siswa biasanya akan ditegur terlebih dulu dan diberi peringatan. Kalau sudah berulang-ulang, maka diberikan pembinaan lebih lanjut yaitu dilaporkan ke wali bersangkutan, atau kalau kelakuannya parah dilaporkan ke waka kesiswaan.</p>
	<p>b. Kendala apa yang sering dihadapi dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung ?</p>	<p>Siswa mudah terpengaruh oleh keadaan sekitar (ada temannya mengobrol sedikit, siswa yang lain terpancing dan langsung ikut serta dalam obrolan tersebut) sehingga mengganggu konsentrasi mereka saat belajar. Kadang juga dengan adanya <i>handphone</i> siswa kurang bisa menempatkan diri. Kapan semestinya boleh dan tidak boleh menggunakan <i>handphone</i>.</p>
	<p>c. Dengan berbagai karakteristik dari siswa adakah kesulitan yang dihadapi dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung ?</p>	<p>Sejauh ini belum ada, semua masih bisa diatasi.</p>
	<p>d. Bagaimana cara <i>sensei</i> mengelola kelas agar pembelajaran bahasa Jepang berjalan dengan suasana yang menyenangkan ?</p>	<p>Mengajar dengan santai tetapi tegas untuk beberapa situasi, tergantung dengan perilaku siswa, kadang diselingi dengan lelucon. Hal lain yang biasanya dilakukan dengan menampilkan animasi, video dan audio,</p>



	<p>e. Dalam proses pembelajaran guru pasti menggunakan beberapa pendekatan, karena dengan adanya pendekatan dapat mempengaruhi suatu hasil kegiatan belajar mengajar. Pendekatan apakah yang sensei gunakan dalam pengelolaan kelas ?</p>	<p>Sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.</p>
	<p>f. Pernahkah <i>sensei</i> melakukan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Jika pernah, bagaimana cara sensei mengelola kelas pada saat diskusi kelompok kecil maupun besar ?</p>	<p>Melakukan pemantauan keliling secara bergiliran dari satu kelompok ke kelompok lainnya.</p>
	<p>g. Adakah kendala, kesulitan ataupun masalah yang dihadapi terkait pengelolaan kelas pada saat diskusi kelompok tersebut ?</p>	<p>Terkadang ada. Contohnya ketika sedang menangani kelompok A, kelompok B justru membicarakan hal di luar topik pelajaran saat itu. Tapi sejauh ini setelah ditegur dan diberikan pemahaman siswa bisa mengerti.</p>



Lampiran 5. Hasil Observasi Pertama

Hasil Observasi Pengelolaan Kelas

Observasi ke : 1  
 Tanggal : Jumat, 20 Mei 2022  
 Kelas : XI IBB 2  
 Jam : 07.15 – 08.50

No.	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas</b>			
1.	<b>Hangat dan Antusias</b>			
	a. Guru tersenyum, gembira, bersemangat, percaya diri dan menunjukkan sikap kasih sayang kepada siswa.	√		a. (1) Guru tersenyum, bersemangat dan percaya diri ketika memasuki ruang kelas. (2) Guru tersenyum ketika ada siswa yang salah mengucapkan saat latihan percakapan dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan. (3) Guru menjelaskan dengan antusias yang ditunjukkan dari ekspresi dan gerak tubuhnya saat menyebutkan atau mengungkapkan sesuatu. (4)Guru tersenyum ketika siswa masih belum fasih menyebutkan kosakata yang hanya baru sekali di perdengarkan. (5) Guru mengeluarkan ekspresi kaget lalu tersenyum ketika ada salah satu siswa yang salah menyebutkan kosakata diantara siswa lainnya.
	b. Guru tidak segan untuk menyapa siswa terlebih dahulu.	√		b. (1) Guru memberikan senyum sapaan ketika baru memasuki kelas. (2) Guru bertegur sapa dengan siswa saat sedang berpapasan di luar kelas.
	c. Siswa berjabat tangan dengan guru.	√		c. Siswa berjabat tangan dengan guru, baik pada saat di akhir pelajaran maupun di luar

				pelajaran.
2.	<p><b>Tantangan</b></p> <p>a. Guru menyelipkan kata-kata/ungkapan-ungkapan baru dalam pembelajaran yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa.</p> <p>b. Guru menggunakan metode, strategi fasilitas/alat/bahan maupun media yang dapat memotivasi gairah belajar siswa.</p> <p>c. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>a. (1) Guru menjelaskan dengan bantuan <i>slide</i> yang menggunakan tulisan huruf <i>kana</i> pada setiap kosakata maupun contoh pola kalimat dan percakapan. Kemudian meminta siswa membacanya dengan mengatakan “ada yang bisa baca?”, “siapa yang bisa baca itu?” “ayo apa bacaannya itu?” (2) Guru mengajak siswa bersama-sama menelaah arti kalimat bahasa Jepang yang ada di <i>slide</i> sebelum memperkenalkan kosakata maupun pola kalimat. (3) Guru memberi petunjuk kosakata serapan bahasa Jepang Guru menggunakan metode eklektik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab. Menggunakan fasilitas <i>LCD</i> proyektor dan alat-alat pengajaran yang disediakan di kelas.</p> <p>b. (1) Guru menyelipkan kebudayaan Jepang yang terkenal dengan kebersihannya dengan mengatakan “sebelum masuk ke materi kita tidak hanya fokus ke materi saja ya, tapi mempelajari budaya mereka juga. Salah satu budaya Jepang terkenal dengan lingkungannya yang bersih, nah kita sebagai</p>

	<p>d. Guru melakukan evaluasi sederhana untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.</p>	<p>√</p>	<p>pembelajar bahasa asing bagaimana sepatutnya ? lingkungan tempat belajar seharusnya bagaimana ?". Siswa menjawab serempak "bersih". Guru membalas dengan "iya bersih, sekarang coba lihat sekeliling kalian. Sudah bersih ? ada sampah atau tidak ? kalau ada ya ambil buang di tempatnya jangan di ambil di simpan di kolong meja".</p> <p>d. (1) Setelah latihan kosakata guru bertanya kembali kepada siswa, "kalau papan tulis putih, bagaimana penyebutannya ?" Kemudian guru meminta menyebutkan kosakata dalam bahasa Jepangnya sementara guru menunjuk gambarnya di <i>slide</i>.(2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa dapat menjawab benda yang ada di kelas seperti: "yang dibelakang kelas kalian, apa saja ada bendanya ?" "kalau benda yang tidak ada di kelas, dari kosakata tadi ada tidak yang bendanya tidak ada di kelas ?". (3) guru memberikan lembar kerja yang berisi daftar benda dalam tulisan huruf <i>kana</i> kemudian siswa diminta mencentang benda yang sesuai ada di kelas. (4) Siswa diminta mengubah kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan guru ke dalam bahasa Jepang seperti: "di kelas ada sapu dan kursi, bagaimana jadinya ?"</p>
--	---	----------	--

3.	<p><b>Bervariasi</b></p> <p>a. Guru menggunakan metode, strategi maupun media yang menarik secara bervariasi.</p> <p>b. Guru melakukan pergantian posisi saat pembelajaran dalam kelas.</p> <p>c. Guru melakukan variasi suara.</p>	√	√	<p>a. Guru menggunakan metode ekletik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab.</p> <p>b. (1) Guru melakukan pergantian posisi, berdiri saat menjelaskan dan duduk saat siswa mengerjakan lembar kerja mendengarkan, memutar audio, dan mengisi absensi siswa. (2) Pada pembelajaran guru kadang berdiri di depan, di dekat <i>slide</i> dan di pojok. Kadang guru berada di belakang dan berjalan mengelilingi siswa.</p> <p>c. (1) Guru menggunakan nada suara yang pelan saat meminta siswa untuk tidak ribut dan mendengarkan saat guru sedang berbicara. (2) Guru menggunakan nada yang pelan dan keras saat meluruskan kesalahan penyebutan siswa dengan memberi penekanan pada penyebutan kosakata yang benar seperti: “bukan <i>tane</i> tapi <i>tana</i>”, “<i>tsukue</i>, bukan <i>sukue</i> bukan <i>tesukue</i>”, “bukan <i>toke</i> bukan <i>tokeii</i> tapi <i>tokei</i>”. (3) Guru menggunakan nada yang keras dan halus ketika siswa kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan “<i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”.</p>
----	---	---	---	---

4.	<b>Keluwesan</b> a. Guru secara fleksibel dapat mengubah penggunaan strategi maupun media pelajaran sesuai situasi		√	a. –
----	---	--	---	------

	dan kondisi yang memungkinkan datang mendadak. b. Guru tidak kaku dalam menyikapi masalah yang muncul dari anak didik.	√		b. (1) Guru menyikapi perilaku siswa yang kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan secara halus “ <i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”. (2) Guru menyikapi siswa yang lain-lain dalam pembelajaran dengan mendekatinya dan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (3) Guru menyikapi perilaku siswa yang mulai gaduh agar kembali fokus dengan mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita
--	---	---	--	--





	c. Guru terbuka dan dapat menerima pendapat siswa.	√	<p>belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”.</p> <p>(4) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan saat percakapan.</p> <p>c. (1) guru mengerti tidak semua siswa dapat menangkap perkataan yang diucapkan <i>native speaker</i> meskipun guru sudah mengatakan audio akan diputar 2 kali. Guru menerima pendapat siswa agar audio diputar sekali lagi lalu meminta siswa mengungkapkan “kalau meminta untuk mengulang bagaimana bahasa Jepangnya ?”</p>
5.	<p><b>Penekanan pada Hal-hal yang Positif</b></p> <p>Guru memberi penekanan positif pada tingkah laku siswa yang negatif.</p>	√	<p>Guru meluruskan penyebutan kosakata bahasa Jepang yang benar saat siswa melebih-lebihkan penyebutan kosakata bahasa Jepang dari penyebutan aslinya.</p>
6.	<p><b>Penanaman Disiplin Diri</b></p> <p>Guru menjadi teladan bagi anak didik dengan menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu maupun berpenampilan.</p>	√	<p>(1) Guru datang ke kelas dengan tepat waktu. (2) Guru berpenampilan baik, rambut diikat dengan rapi serta berbusana adat yang sopan dan rapi. (3) Guru melakukan tugas mengajar dengan baik, selain itu guru rutin mengecek kehadiran siswa dan mengisi administrasi mengajar seperti jurnal harian. (4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p>
<b>Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas</b>			



1.	<b>Pendekatan Kekuasaan</b> Guru sebagai pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk mendisiplinkan atau mengendalikan tingkah laku anak didik.	√		(1) Guru mendisiplinkan siswa yang mengajak temannya mengobrol dengan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (2) Guru mengajarkan materi dan menyelipkan budaya Jepang yang terkenal dengan kebersihannya, kemudian meminta siswa untuk melihat sekeliling dan memungut sampah untuk dikumpulkan di tempat sampah bukan di kolong meja. (3) Saat memutar audio dan memperkenalkan kosakata guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan ucapan “diperhatikan saja dulu, sebentar mencatatnya”. (4) Guru mengatakan “ <i>nihon go de nan desuka?</i> Belajar ungkapkan, bahasa Jepang apa?” saat meminta siswa untuk menyebutkan kosakata dengan bahasa Jepang (5) Guru menertibkan siswa saat suasana mulai gaduh, untuk mengembalikan fokus siswa pada kegiatan berikutnya guru mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”. (6) Guru memberi waktu mencatat dengan
----	--	---	--	--

				mengatakan “silahkan dicatat dulu” “oke, silahkan dicatat”.
2.	<b>Pendekatan Ancaman</b> Guru mengontrol tingkah laku anak didik dengan menggunakan pendekatan ancaman.	√		Guru tidak menggunakan pendekatan ancaman. Tingkah laku siswa terkontrol baik.

3.	<b>Pendekatan Kebebasan</b> Guru memberikan kebebasan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu semasih hal tersebut positif.	√		(1) Guru membebaskan siswa untuk berlatih mengucapkan kosakata atau mengikuti ucapan <i>native speaker</i> saat audio diperdengarkan. (2) Siswa diberi kebebasan berdiskusi dengan temannya mengenai pelafalan kosakata yang baru diperkenalkan. (3) Siswa diberi kebebasan berdiskusi untuk dapat bersama-sama membaca kosakata di <i>slide</i> yang ditulis dengan huruf <i>hiragana</i> dan <i>katakana</i> .
4.	<b>Pendekatan Resep</b> Guru melakukan sesuatu tentang apa yang harus dan tidak dilakukan selama pembelajaran sesuai dengan daftar pegangan yang ditulis guru sebelumnya.	√		
5.	<b>Pendekatan Pengajaran</b> Guru merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik.	√		Sebelum melaksanakan pengajaran guru telah menyiapkan RPP kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang dirancang.
6.	<b>Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Siswa</b> a. Guru memberikan penguatan positif.  b. Guru memberikan penguatan negatif.	√		a. (1) Guru memberikan penguatan positif dengan ekspresi wajah tersenyum dan mengangguk saat siswa menjawab dengan benar. (2) Guru mengatakan “iya”, “iya, benar”, “hai”, “oke” saat jawaban siswa benar. (3) Guru mengatakan “siapa yang berani latihan percakapan pertama, dapat poin <i>plus</i> ”. b. (1) Guru memberikan penguatan negatif dengan menegur siswa

				<p>dan berkata “tolong perhatikan” ketika siswa di belakang mengobrol. (2) Saat siswa berlatih percakapan guru mengatakan “yang lain dengarkan temannya, saat saya suruh kalian belum tentu bisa dengan baik” saat menghentikan keributan yang dimunculkan siswa. (3) Guru berkata “tidak seperti itu”, “yang lain bagaimana jawaban temannya sudah benar ?” kepada siswa yang terus salah dan sering tidak memperhatikan pembelajaran.</p>
	c. Guru melakukan penghapusan	√		c. -
7.	<p><b>Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial Siswa</b></p> <p>a. Guru menciptakan suasana emosi dan hubungan sosial yang positif dengan siswa (saling menghargai, menghormati, terbuka, empati, mengayomi, menyenangkan)</p>	√		<p>a. (1) Guru menunjukkan sikap perhatian kepada siswa saat menggunakan variasi media <i>slide power point</i> dan audio dengan mengatakan “kalian bisa melihat dengan jelas kan sampai dibelakang ? supaya tidak ada yang tertinggal saat saya memutar audionya”. (2) Guru ikut tersenyum ketika teman-teman siswa menertawai salah satu siswa dan menghargai kesalahan siswa saat siswa diberi instruksi mengambil kursi namun siswa mengambil meja. (3) Guru menerima pendapat siswa ketika guru meminta siswa mencari contoh lain benda yang ada di kelas selain yang ada di gambar.</p>
	b. Guru memberikan bimbingan konseling	√		b. -

	(penyuluhan) sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat/gagasan dan menyelesaikan masalah.			
8.	<b>Pendekatan dalam Proses Kerja Kelompok</b> a. Guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok. b. Guru mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok efektif.	√ √		Saat pembelajaran guru tidak melakukan pembelajaran berkelompok.
9.	<b>Pendekatan Elektis atau Pluralistik</b> Guru mengkombinasikan beberapa pendekatan menjadi satu.	√		Saat proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan kekuasaan, kebebasan, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial.
<b>Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas</b>				
<b>A. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<b>Sikap Tanggap</b> a. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa.	√		a. (1) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara kepada seluruh siswa dengan melihat siswa barisan di depan mata, lalu ke pojok kanan, lalu ke barisan bangku siswa yang duduk di belakang, lalu ke pojok kiri. (2) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara dengan salah satu siswa dan menoleh ketika siswa

	b. Guru bergerak mendekati individu atau kelompok.	√	lain memberi tanggapan. b. (1) Guru berkeliling mendekati setiap individu melihat perkembangan siswa dalam mengerjakan tugas. (2) Guru mendekati kelompok siswa yang ribut dengan pelan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> ”
--	--	---	--

	c. Guru memberikan respons atau pernyataan terhadap perilaku siswa maupun masalah yang dihadapi siswa.	√	Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. c. (1) Guru menyadari saat melihat perkembangan siswa mengerjakan tugas masih banyak siswa yang belum hafal dengan huruf <i>kana</i> . Guru bertanya “sudah hafal <i>hiraganakatakananya</i> ? sampai mana perkembangannya ? kalau belum, bawa catatan hurufnya sambil kalian belajar dan mengingat-ingat kembali”. (2) Guru melihat reaksi siswa yang masih belum menangkap ucapan dari <i>native speaker</i> kemudian guru mengatakan “baik saya ulangi lagi sekali memutarakan audionya”. (3) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan yang sama saat percakapan.
2.	<b>Membagi Perhatian</b> a. Guru memberikan perhatian secara visual.	√	a. (1) Guru juga membagi perhatian saat berbicara dengan salah satu siswa atau saat sedang memperhatikan siswa yang sedang melakukan percakapan



	b. Guru memberikan perhatian secara verbal.	√		kemudian sesekali mengalihkan pandangan ke siswa yang lain. b. Guru membagi perhatian secara verbal saat seluruh siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru kemudian terdapat satu siswa yang masih salah, siswa tersebut diberi pertanyaan kembali sampai jawaban yang diberikan benar.
3.	<b>Pemusatan Perhatian Kelompok</b> Guru memerhatikan dan memastikan siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dengan kelompok atau	√		Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

	subkelompok.			
<b>B. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<b>Modifikasi Tingkah Laku</b> Guru memberikan penguatan secara sistematis untuk memodifikasi tingkah laku yang memiliki masalah maupun kesulitan belajar.	√		Guru memberikan penguatan negatif berupa teguran dan penguatan positif berupa konfirmasi secara sistematis dan berkesinambungan.
2.	<b>Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok</b> a. Guru memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas. b. Guru memelihara dan memulihkan semangat anak didik.		√  √	Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.



	c. Guru menangani dan mengatasi konflik yang timbul dalam kelompok.		√	
3.	<b>Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah</b> Guru mengidentifikasi masalah dan menggunakan seperangkat cara untuk memecahkannya.		√	-
<b>Penataan Ruang Kelas</b>				
1.	<b>Pengaturan Tempat Duduk</b> a. Posisi tempat duduk siswa saling berhadapan. b. Posisi tempat duduk siswa setengah lingkaran. c. Posisi tempat duduk		√ √	a. – b. – c. Terdapat 4 baris bangku. Tiap-

	siswa berbaris ke belakang.	√		tiap barisan terdiri dari 4 bangku dan 4 pasang tempat duduk yang berjejer ke belakang.
2.	<b>Pengaturan Alat-alat Pengajaran</b> a. Pengaturan perpustakaan kelas. b. Pengaturan alat-alat peraga. c. Pengaturan papan tulis, kapur tulis/spidol serta yang berhubungan dengan alat tulis. d. Pengaturan Presensi Siswa.		√ √ √ √	a. Tidak terdapat perpustakaan kelas. b. Alat peraga media pengajaran berupa LCD proyektor di letakkan di atas bangku depan lalu dipantulkan di salah satu papan tulis. c. Pengaturan yang berhubungan dengan alat tulis seperti papan tulis diletakkan di depan kelas secara berdampingan, spidol dan penghapus papan diletakkan di meja guru. d. Papan presensi diletakkan di depan sebelah kiri bersebelahan dengan papan tulis.

3.	<b>Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas</b> a. Penataan hiasan dinding dan meja.  b. Penempatan lemari.  c. Pemeliharaan kebersihan.	√   √  √		a. Hiasan dinding berupa gambar presiden dan wakil presiden serta burung garuda diletakkan secara menempel di tembok depan di atas papan. Meja guru diletakkan di pojok kiri depan. b. Tidak terdapat lemari kelas. Hanya rak yang menyatu dengan meja guru. Rak tersebut berfungsi menyimpan tugas siswa dan alat-alat tulis seperti spidol dan penghapus papan saat telah selesai digunakan. c. Pemeliharaan kebersihan diatur berdasarkan jadwal piket yang telah disepakati siswa dan dijalankan secara bergiliran.
----	--	-------------------------	--	---

4.	<b>Penataan Ventilasi dan Cahaya</b> Pengaturan kondisi jendela dan cahaya yang masuk ke kelas.	√		(1) Terdapat satu pintu yang terletak di depan dan belakang. Selama proses pembelajaran pintu dibuka setengah agar tidak mengganggu fokus siswa dengan aktifitas di luar kelas tetapi fungsi lainnya agar udara masuk dan cahaya tetap mendukung. (2) Di sisi kanan ruang kelas terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 3 bidang jendela yang dapat dibuka. Di sisi kiri terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 5 bidang jendela yang dapat terbuka. Tetapi pada setiap bagian jendela memiliki ventilasi udara yang menyambung di atasnya. (3) Terdapat 1 kipas angin yang menempel di langit-langit ruangan untuk membantu menyejukan ruangan (4) Cahaya di dalam ruangan juga didukung oleh 4 lampu yang menempel di langit-langit ruangan.
----	--	---	--	---

(Diadaptasi dari Riadi, 2018)

Lampiran 6. Hasil Observasi Kedua

Hasil Observasi Pengelolaan Kelas

Observasi ke : 2

Tanggal : Senin, 10 Oktober 2022

Kelas : XI IBB 2

Jam : 08.00 – 10.00

No.	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas</b>			
1.	<p><b>Hangat dan Antusias</b></p> <p>a. Guru tersenyum, gembira, bersemangat, percaya diri dan menunjukkan sikap kasih sayang kepada siswa.</p> <p>b. Guru tidak segan untuk menyapa siswa terlebih dahulu.</p> <p>c. Siswa berjabat tangan dengan guru.</p>	√		<p>d. (1) Guru tersenyum, bersemangat dan percaya diri ketika memasuki ruang kelas. (2) Guru tersenyum ketika ada siswa yang salah mengucapkan saat latihan percakapan dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan. (3) Guru menjelaskan dengan antusias yang ditunjukkan dari ekspresi dan gerak tubuhnya saat menyebutkan atau mengungkapkan sesuatu. (4)Guru tersenyum ketika siswa masih belum fasih menyebutkan kosakata yang hanya baru sekali di perdengarkan. (5) Guru mengeluarkan ekspresi kaget lalu tersenyum ketika ada salah satu siswa yang salah menyebutkan kosakata diantara siswa lainnya.</p> <p>e. (1) Guru memberikan senyum sapaan ketika baru memasuki kelas. (2) Guru bertegur sapa dengan siswa saat sedang berpapasan di luar kelas.</p> <p>f. Siswa berjabat tangan dengan guru, baik pada saat di akhir pelajaran maupun di luar</p>

				pelajaran.
<b>2. Tantangan</b>				
a. Guru menyelipkan kata-kata/ungkapan-ungkapan baru dalam pembelajaran yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa.	√			c. (1) Guru menjelaskan dengan bantuan <i>slide</i> yang menggunakan tulisan huruf <i>kana</i> pada setiap kosakata maupun contoh pola kalimat dan percakapan. Kemudian meminta siswa membacanya dengan mengatakan “ada yang bisa baca?”, “siapa yang bisa baca itu?” “ayo apa bacaannya itu?” (2) Guru mengajak siswa bersama-sama menelaah arti kalimat bahasa Jepang yang ada di <i>slide</i> sebelum memperkenalkan kosakata maupun pola kalimat. (3) Guru memberi petunjuk kosakata serapan bahasa Jepang Guru menggunakan metode eklektik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab. Menggunakan fasilitas <i>LCD</i> proyektor dan alat-alat pengajaran yang disediakan di kelas.
b. Guru menggunakan metode, strategi fasilitas/alat/bahan maupun media yang dapat memotivasi gairah belajar siswa.	√			d. (1) Guru menyelipkan kebudayaan Jepang yang terkenal dengan kebersihannya dengan mengatakan “sebelum masuk ke materi kita tidak hanya fokus ke materi saja ya, tapi mempelajari budaya mereka juga. Salah satu budaya Jepang terkenal dengan lingkungannya yang bersih, nah kita sebagai
c. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.	√			

	<p>d. Guru melakukan evaluasi sederhana untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.</p>	<p>√</p>	<p>pembelajar bahasa asing bagaimana sepatutnya ? lingkungan tempat belajar seharusnya bagaimana ?". Siswa menjawab serempak "bersih". Guru membalas dengan "iya bersih, sekarang coba lihat sekeliling kalian. Sudah bersih ? ada sampah atau tidak ? kalau ada ya ambil buang di tempatnya jangan di ambil di simpan di kolong meja".</p> <p>d. (1) Setelah latihan kosakata guru bertanya kembali kepada siswa, "kalau papan tulis putih, bagaimana penyebutannya ?" Kemudian guru meminta menyebutkan kosakata dalam bahasa Jepangnya sementara guru menunjuk gambarnya di <i>slide</i>.(2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa dapat menjawab benda yang ada di kelas seperti: "yang dibelakang kelas kalian, apa saja ada bendanya ?" "kalau benda yang tidak ada di kelas, dari kosakata tadi ada tidak yang bendanya tidak ada di kelas ?". (3) guru memberikan lembar kerja yang berisi daftar benda dalam tulisan huruf <i>kana</i> kemudian siswa diminta mencentang benda yang sesuai ada di kelas. (4) Siswa diminta mengubah kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan guru ke dalam bahasa Jepang seperti: "di kelas ada sapu dan kursi, bagaimana jadinya ?"</p>
--	---	----------	--



3.	<p><b>Bervariasi</b></p> <p>a. Guru menggunakan metode, strategi maupun media yang menarik secara bervariasi.</p> <p>b. Guru melakukan pergantian posisi saat pembelajaran dalam kelas.</p> <p>c. Guru melakukan variasi suara.</p>	√	√	<p>d. Guru menggunakan metode ekletik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab.</p> <p>e. (1) Guru melakukan pergantian posisi, berdiri saat menjelaskan dan duduk saat siswa mengerjakan lembar kerja mendengarkan, memutar audio, dan mengisi absensi siswa. (2) Pada pembelajaran guru kadang berdiri di depan, di dekat <i>slide</i> dan di pojok. Kadang guru berada di belakang dan berjalan mengelilingi siswa.</p> <p>f. (1) Guru menggunakan nada suara yang pelan saat meminta siswa untuk tidak ribut dan mendengarkan saat guru sedang berbicara. (2) Guru menggunakan nada yang pelan dan keras saat meluruskan kesalahan penyebutan siswa dengan memberi penekanan pada penyebutan kosakata yang benar seperti: “bukan <i>tane</i> tapi <i>tana</i>”, “<i>tsukue</i>, bukan <i>sukue</i> bukan <i>tesukue</i>”, “bukan <i>toke</i> bukan <i>tokeii</i> tapi <i>tokei</i>”. (3) Guru menggunakan nada yang keras dan halus ketika siswa kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan “<i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”.</p>
----	---	---	---	---



4.	<b>Keluwesan</b> a. Guru secara fleksibel dapat mengubah penggunaan strategi maupun media pelajaran sesuai situasi		√	a. –
----	---	--	---	------

	dan kondisi yang memungkinkan datang mendadak. b. Guru tidak kaku dalam menyikapi masalah yang muncul dari anak didik.	√	b. (1) Guru menyikapi perilaku siswa yang kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan secara halus “ <i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”. (2) Guru menyikapi siswa yang lain-lain dalam pembelajaran dengan mendekatinya dan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (3) Guru menyikapi perilaku siswa yang mulai gaduh agar kembali fokus dengan mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita
--	---	---	--



				<p>belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”.</p> <p>(4) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan saat percakapan.</p> <p>c. (1) guru mengerti tidak semua siswa dapat menangkap perkataan yang diucapkan <i>native speaker</i> meskipun guru sudah mengatakan audio akan diputar 2 kali. Guru menerima pendapat siswa agar audio diputar sekali lagi lalu meminta siswa mengungkapkan “kalau meminta untuk mengulang bagaimana bahasa Jepangnya ?”</p>
	c. Guru terbuka dan dapat menerima pendapat siswa.	√		
5.	<p><b>Penekanan pada Hal-hal yang Positif</b> Guru memberi penekanan positif pada tingkah laku siswa yang negatif.</p>	√		<p>Guru meluruskan penyebutan kosakata bahasa Jepang yang benar saat siswa melebih-lebihkan penyebutan kosakata bahasa Jepang dari penyebutan aslinya.</p>
6.	<p><b>Penanaman Disiplin Diri</b> Guru menjadi teladan bagi anak didik dengan menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu maupun berpenampilan.</p>	√		<p>(1) Guru datang ke kelas dengan tepat waktu. (2) Guru berpenampilan baik, rambut diikat dengan rapi serta berbusana adat yang sopan dan rapi. (3) Guru melakukan tugas mengajar dengan baik, selain itu guru rutin mengecek kehadiran siswa dan mengisi administrasi mengajar seperti jurnal harian. (4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p>
<b>Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas</b>				

1.	<b>Pendekatan Kekuasaan</b> Guru sebagai pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk mendisiplinkan atau mengendalikan tingkah laku anak didik.	√	(3) Guru mendisiplinkan siswa yang mengajak temannya mengobrol dengan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (4) Guru mengajarkan materi dan menyelipkan budaya Jepang yang terkenal dengan kebersihannya, kemudian meminta siswa untuk melihat sekeliling dan memungut sampah untuk dikumpulkan di tempat sampah bukan di kolong meja. (3) Saat memutar audio dan memperkenalkan kosakata guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan ucapan “diperhatikan saja dulu, sebentar mencatatnya”. (4) Guru mengatakan “ <i>nihon go de nan desuka?</i> Belajar ungkapkan, bahasa Jepangnya apa?” saat meminta siswa untuk menyebutkan kosakata dengan bahasa Jepang (5) Guru menertibkan siswa saat suasana mulai gaduh, untuk mengembalikan fokus siswa pada kegiatan berikutnya guru mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”. (6) Guru memberi waktu mencatat dengan
----	--	---	---

			mengatakan “silahkan dicatat dulu” “oke, silahkan dicatat”.
2.	<b>Pendekatan Ancaman</b> Guru mengontrol tingkah laku anak didik dengan menggunakan pendekatan ancaman.	√	Guru tidak menggunakan pendekatan ancaman. Tingkah laku siswa terkontrol baik.

3.	<b>Pendekatan Kebebasan</b> Guru memberikan kebebasan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu semasih hal tersebut positif.	√		(1) Guru membebaskan siswa untuk berlatih mengucapkan kosakata atau mengikuti ucapan <i>native speaker</i> saat audio diperdengarkan. (2) Siswa diberi kebebasan berdiskusi dengan temannya mengenai pelafalan kosakata yang baru diperkenalkan. (3) Siswa diberi kebebasan berdiskusi untuk dapat bersama-sama membaca kosakata di <i>slide</i> yang ditulis dengan huruf <i>hiragana</i> dan <i>katakana</i> .
4.	<b>Pendekatan Resep</b> Guru melakukan sesuatu tentang apa yang harus dan tidak dilakukan selama pembelajaran sesuai dengan daftar pegangan yang ditulis guru sebelumnya.	√		
5.	<b>Pendekatan Pengajaran</b> Guru merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik.	√		Sebelum melaksanakan pengajaran guru telah menyiapkan RPP kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang dirancang.
6.	<b>Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Siswa</b> c. Guru memberikan penguatan positif.  d. Guru memberikan penguatan negatif.	√  √		c. (1) Guru memberikan penguatan positif dengan ekspresi wajah tersenyum dan mengangguk saat siswa menjawab dengan benar. (2) Guru mengatakan “iya”, “iya, benar”, “hai”, “oke” saat jawaban siswa benar. (3) Guru mengatakan “siapa yang berani latihan percakapan pertama, dapat poin <i>plus</i> ”. d. (1) Guru memberikan penguatan negatif dengan menegur siswa

				<p>dan berkata “tolong perhatikan” ketika siswa di belakang mengobrol. (2) Saat siswa berlatih percakapan guru mengatakan “yang lain dengarkan temannya, saat saya suruh kalian belum tentu bisa dengan baik” saat menghentikan keributan yang dimunculkan siswa. (3) Guru berkata “tidak seperti itu”, “yang lain bagaimana jawaban temannya sudah benar ?” kepada siswa yang terus salah dan sering tidak memperhatikan pembelajaran.</p>
	c. Guru melakukan penghapusan		√	c. -
7.	<p><b>Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial Siswa</b></p> <p>a. Guru menciptakan suasana emosi dan hubungan sosial yang positif dengan siswa (saling menghargai, menghormati, terbuka, empati, mengayomi, menyenangkan)</p>	√		<p>c. (1) Guru menunjukkan sikap perhatian kepada siswa saat menggunakan variasi media <i>slide power point</i> dan audio dengan mengatakan “kalian bisa melihat dengan jelas kan sampai dibelakang ? supaya tidak ada yang tertinggal saat saya memutar audionya”. (2) Guru ikut tersenyum ketika teman-teman siswa menertawai salah satu siswa dan menghargai kesalahan siswa saat siswa diberi instruksi mengambil kursi namun siswa mengambil meja. (3) Guru menerima pendapat siswa ketika guru meminta siswa mencari contoh lain benda yang ada di kelas selain yang ada di gambar.</p>
	b. Guru memberikan bimbingan konseling		√	d. -



	(penyuluhan) sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat/gagasan dan menyelesaikan masalah.			
8.	<b>Pendekatan dalam Proses Kerja Kelompok</b> c. Guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok. d. Guru mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok efektif.	√	√	Saat pembelajaran guru tidak melakukan pembelajaran berkelompok.
9.	<b>Pendekatan Elektis atau Pluralistik</b> Guru mengkombinasikan beberapa pendekatan menjadi satu.	√		Saat proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan kekuasaan, kebebasan, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial.
<b>Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas</b>				
<b>A. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<b>Sikap Tanggap</b> a. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa.	√		c. (1) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara kepada seluruh siswa dengan melihat siswa barisan di depan mata, lalu ke pojok kanan, lalu ke barisan bangku siswa yang duduk di belakang, lalu ke pojok kiri. (2) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara dengan salah satu siswa dan menoleh ketika siswa

	b. Guru bergerak mendekati individu atau kelompok.	√	lain memberi tanggapan. d. (1) Guru berkeliling mendekati setiap individu melihat perkembangan siswa dalam mengerjakan tugas. (2) Guru mendekati kelompok siswa yang ribut dengan pelan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> ”
--	--	---	--

	c. Guru memberikan respons atau pernyataan terhadap perilaku siswa maupun masalah yang dihadapi siswa.	√	Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. c. (1) Guru menyadari saat melihat perkembangan siswa mengerjakan tugas masih banyak siswa yang belum hafal dengan huruf <i>kana</i> . Guru bertanya “sudah hafal <i>hiraganakatakananya</i> ? sampai mana perkembangannya ? kalau belum, bawa catatan hurufnya sambil kalian belajar dan mengingat-ingat kembali”. (2) Guru melihat reaksi siswa yang masih belum menangkap ucapan dari <i>native speaker</i> kemudian guru mengatakan “baik saya ulangi lagi sekali memutarakan audionya”. (3) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan yang sama saat percakapan.
2.	<b>Membagi Perhatian</b> a. Guru memberikan perhatian secara visual.	√	c. (1) Guru juga membagi perhatian saat berbicara dengan salah satu siswa atau saat sedang memperhatikan siswa yang sedang melakukan percakapan

	b. Guru memberikan perhatian secara verbal.	√		kemudian sesekali mengalihkan pandangan ke siswa yang lain. d. Guru membagi perhatian secara verbal saat seluruh siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru kemudian terdapat satu siswa yang masih salah, siswa tersebut diberi pertanyaan kembali sampai jawaban yang diberikan benar.
3.	<b>Pemusatan Perhatian Kelompok</b> Guru memerhatikan dan memastikan siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dengan kelompok atau	√		Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

	subkelompok.			
<b>B. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<b>Modifikasi Tingkah Laku</b> Guru memberikan penguatan secara sistematis untuk memodifikasi tingkah laku yang memiliki masalah maupun kesulitan belajar.	√		Guru memberikan penguatan negatif berupa teguran dan penguatan positif berupa konfirmasi secara sistematis dan berkesinambungan.
2.	<b>Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok</b> d. Guru memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas. e. Guru memelihara dan memulihkan semangat anak didik.		√  √	Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

	f. Guru menangani dan mengatasi konflik yang timbul dalam kelompok.		√	
3.	<b>Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah</b> Guru mengidentifikasi masalah dan menggunakan seperangkat cara untuk memecahkannya.		√	-
<b>Penataan Ruang Kelas</b>				
1.	<b>Pengaturan Tempat Duduk</b> d. Posisi tempat duduk siswa saling berhadapan. e. Posisi tempat duduk siswa setengah lingkaran. f. Posisi tempat duduk		√ √	a. – b. – c. Terdapat 4 baris bangku. Tiap-

	siswa berbaris ke belakang.	√		tiap barisan terdiri dari 4 bangku dan 4 pasang tempat duduk yang berjejer ke belakang.
2.	<b>Pengaturan Alat-alat Pengajaran</b> c. Pengaturan perpustakaan kelas. d. Pengaturan alat-alat peraga.  c. Pengaturan papan tulis, kapur tulis/spidol serta yang berhubungan dengan alat tulis.  d. Pengaturan Presensi Siswa.	√ √ √ √	√	e. Tidak terdapat perpustakaan kelas. f. Alat peraga media pengajaran berupa LCD proyektor di letakkan di atas bangku depan lalu dipantulkan di salah satu papan tulis. g. Pengaturan yang berhubungan dengan alat tulis seperti papan tulis diletakkan di depan kelas secara berdampingan, spidol dan penghapus papan diletakkan di meja guru. h. Papan presensi diletakkan di depan sebelah kiri bersebelahan dengan papan tulis.

3.	<b>Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas</b> a. Penataan hiasan dinding dan meja.  b. Penempatan lemari.  c. Pemeliharaan kebersihan.	√  √  √		d. Hiasan dinding berupa gambar presiden dan wakil presiden serta burung garuda diletakkan secara menempel di tembok depan di atas papan. Meja guru diletakkan di pojok kiri depan. e. Tidak terdapat lemari kelas. Hanya rak yang menyatu dengan meja guru. Rak tersebut berfungsi menyimpan tugas siswa dan alat-alat tulis seperti spidol dan penghapus papan saat telah selesai digunakan. f. Pemeliharaan kebersihan diatur berdasarkan jadwal piket yang telah disepakati siswa dan dijalankan secara bergiliran.
----	--	---------------------	--	---

4.	<b>Penataan Ventilasi dan Cahaya</b> Pengaturan kondisi jendela dan cahaya yang masuk ke kelas.	√		(1) Terdapat satu pintu yang terletak di depan dan belakang. Selama proses pembelajaran pintu dibuka setengah agar tidak mengganggu fokus siswa dengan aktifitas di luar kelas tetapi fungsi lainnya agar udara masuk dan cahaya tetap mendukung. (2) Di sisi kanan ruang kelas terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 3 bidang jendela yang dapat dibuka. Di sisi kiri terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 5 bidang jendela yang dapat terbuka. Tetapi pada setiap bagian jendela memiliki ventilasi udara yang menyambung di atasnya. (3) Terdapat 1 kipas angin yang menempel di langit-langit ruangan untuk membantu menyejukan ruangan (4) Cahaya di dalam ruangan juga didukung oleh 4 lampu yang menempel di langit-langit ruangan.
----	--	---	--	---

(Diadaptasi dari Riadi, 2018)



Lampiran 7. Hasil Observasi Ketiga

Hasil Observasi Pengelolaan Kelas

Observasi ke : 3

Tanggal : Jumat, 14 Oktober 2022

Kelas : XI IBB 2

Jam : 07.15 – 08.50

No.	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas</b>			
1.	<b>Hangat dan Antusias</b>			
	a. Guru tersenyum, gembira, bersemangat, percaya diri dan menunjukkan sikap kasih sayang kepada siswa.	√		g. (1) Guru tersenyum, bersemangat dan percaya diri ketika memasuki ruang kelas. (2) Guru tersenyum ketika ada siswa yang salah mengucapkan saat latihan percakapan dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan. (3) Guru menjelaskan dengan antusias yang ditunjukkan dari ekspresi dan gerak tubuhnya saat menyebutkan atau mengungkapkan sesuatu. (4)Guru tersenyum ketika siswa masih belum fasih menyebutkan kosakata yang hanya baru sekali di perdengarkan. (5) Guru mengeluarkan ekspresi kaget lalu tersenyum ketika ada salah satu siswa yang salah menyebutkan kosakata diantara siswa lainnya.
	b. Guru tidak segan untuk menyapa siswa terlebih dahulu.	√		h. (1) Guru memberikan senyum sapaan ketika baru memasuki kelas. (2) Guru bertegur sapa dengan siswa saat sedang berpapasan di luar kelas.
	c. Siswa berjabat tangan dengan guru.	√		i. Siswa berjabat tangan dengan guru, baik pada saat di akhir pelajaran maupun di luar

				pelajaran.
<b>2.</b>	<b>Tantangan</b>			
	a. Guru menyelipkan kata-kata/ungkapan-ungkapan baru dalam pembelajaran yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa.	√		e. (1) Guru menjelaskan dengan bantuan <i>slide</i> yang menggunakan tulisan huruf <i>kana</i> pada setiap kosakata maupun contoh pola kalimat dan percakapan. Kemudian meminta siswa membacanya dengan mengatakan “ada yang bisa baca?”, “siapa yang bisa baca itu?” “ayo apa bacaannya itu?” (2) Guru mengajak siswa bersama-sama menelaah arti kalimat bahasa Jepang yang ada di <i>slide</i> sebelum memperkenalkan kosakata maupun pola kalimat. (3) Guru memberi petunjuk kosakata serapan bahasa Jepang Guru menggunakan metode eklektik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab. Menggunakan fasilitas <i>LCD</i> proyektor dan alat-alat pengajaran yang disediakan di kelas.
	b. Guru menggunakan metode, strategi fasilitas/alat/bahan maupun media yang dapat memotivasi gairah belajar siswa.	√		f. (1) Guru menyelipkan kebudayaan Jepang yang terkenal dengan kebersihannya dengan mengatakan “sebelum masuk ke materi kita tidak hanya fokus ke materi saja ya, tapi

	<p>c. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.</p>	<p>√</p>	<p>mempelajari budaya mereka juga. Salah satu budaya Jepang terkenal dengan lingkungannya yang bersih, nah kita sebagai</p>
--	--	----------	---



	<p>d. Guru melakukan evaluasi sederhana untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.</p>	<p>√</p>	<p>pembelajar bahasa asing bagaimana sepatutnya ? lingkungan tempat belajar seharusnya bagaimana ?”. Siswa menjawab serempak “bersih”. Guru membalas dengan “iya bersih, sekarang coba lihat sekeliling kalian. Sudah bersih ? ada sampah atau tidak ? kalau ada ya ambil buang di tempatnya jangan di ambil di simpan di kolong meja”.</p> <p>d. (1) Setelah latihan kosakata guru bertanya kembali kepada siswa, “kalau papan tulis putih, bagaimana penyebutannya ?” Kemudian guru meminta menyebutkan kosakata dalam bahasa Jepangnya sementara guru menunjuk gambarnya di <i>slide</i>.(2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa dapat menjawab benda yang ada di kelas seperti: “yang dibelakang kelas kalian, apa saja ada bendanya ?” “kalau benda yang tidak ada di kelas, dari kosakata tadi ada tidak yang bendanya tidak ada di kelas ?”. (3) guru memberikan lembar kerja yang berisi daftar benda dalam tulisan huruf <i>kana</i> kemudian siswa diminta mencentang benda yang sesuai ada di kelas. (4) Siswa diminta mengubah kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan guru ke dalam bahasa Jepang seperti: “di kelas ada sapu dan kursi, bagaimana jadinya ?”</p>
--	---	----------	--

3.	<p><b>Bervariasi</b></p> <p>a. Guru menggunakan metode, strategi maupun media yang menarik secara bervariasi.</p> <p>b. Guru melakukan pergantian posisi saat pembelajaran dalam kelas.</p> <p>c. Guru melakukan variasi suara.</p>	√	√	<p>g. Guru menggunakan metode ekletik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab.</p> <p>h. (1) Guru melakukan pergantian posisi, berdiri saat menjelaskan dan duduk saat siswa mengerjakan lembar kerja mendengarkan, memutar audio, dan mengisi absensi siswa. (2) Pada pembelajaran guru kadang berdiri di depan, di dekat <i>slide</i> dan di pojok. Kadang guru berada di belakang dan berjalan mengelilingi siswa.</p> <p>i. (1) Guru menggunakan nada suara yang pelan saat meminta siswa untuk tidak ribut dan mendengarkan saat guru sedang berbicara. (2) Guru menggunakan nada yang pelan dan keras saat meluruskan kesalahan penyebutan siswa dengan memberi penekanan pada penyebutan kosakata yang benar seperti: “bukan <i>tane</i> tapi <i>tana</i>”, “<i>tsukue</i>, bukan <i>sukue</i> bukan <i>tesukue</i>”, “bukan <i>toke</i> bukan <i>tokeii</i> tapi <i>tokei</i>”. (3) Guru menggunakan nada yang keras dan halus ketika siswa kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan “<i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”.</p>
----	---	---	---	---



4.	<b>Keluwesan</b> a. Guru secara fleksibel dapat mengubah penggunaan strategi maupun media pelajaran sesuai situasi		√	a. –
----	---	--	---	------

	dan kondisi yang memungkinkan datang mendadak. b. Guru tidak kaku dalam menyikapi masalah yang muncul dari anak didik.	√		b. (1) Guru menyikapi perilaku siswa yang kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan secara halus “ <i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”. (2) Guru menyikapi siswa yang lain-lain dalam pembelajaran dengan mendekatinya dan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (3) Guru menyikapi perilaku siswa yang mulai gaduh agar kembali fokus dengan mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita
--	---	---	--	--



	c. Guru terbuka dan dapat menerima pendapat siswa.	√	<p>belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”.</p> <p>(4) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan saat percakapan.</p> <p>c. (1) guru mengerti tidak semua siswa dapat menangkap perkataan yang diucapkan <i>native speaker</i> meskipun guru sudah mengatakan audio akan diputar 2 kali. Guru menerima pendapat siswa agar audio diputar sekali lagi lalu meminta siswa mengungkapkan “kalau meminta untuk mengulang bagaimana bahasa Jepangnya ?”</p>
5.	<p><b>Penekanan pada Hal-hal yang Positif</b></p> <p>Guru memberi penekanan positif pada tingkah laku siswa yang negatif.</p>	√	<p>Guru meluruskan penyebutan kosakata bahasa Jepang yang benar saat siswa melebih-lebihkan penyebutan kosakata bahasa Jepang dari penyebutan aslinya.</p>
6.	<p><b>Penanaman Disiplin Diri</b></p> <p>Guru menjadi teladan bagi anak didik dengan menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu maupun berpenampilan.</p>	√	<p>(1) Guru datang ke kelas dengan tepat waktu. (2) Guru berpenampilan baik, rambut diikat dengan rapi serta berbusana adat yang sopan dan rapi. (3) Guru melakukan tugas mengajar dengan baik, selain itu guru rutin mengecek kehadiran siswa dan mengisi administrasi mengajar seperti jurnal harian. (4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p>
<b>Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas</b>			

1.	<b>Pendekatan Kekuasaan</b> Guru sebagai pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk mendisiplinkan atau mengendalikan tingkah laku anak didik.	√		(5) Guru mendisiplinkan siswa yang mengajak temannya mengobrol dengan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (6) Guru mengajarkan materi dan menyelipkan budaya Jepang yang terkenal dengan kebersihannya, kemudian meminta siswa untuk melihat sekeliling dan memungut sampah untuk dikumpulkan di tempat sampah bukan di kolong meja. (3) Saat memutar audio dan memperkenalkan kosakata guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan ucapan “diperhatikan saja dulu, sebentar mencatatnya”. (4) Guru mengatakan “ <i>nihon go de nan desuka?</i> Belajar ungkapkan, bahasa Jepangnya apa?” saat meminta siswa untuk menyebutkan kosakata dengan bahasa Jepang (5) Guru menertibkan siswa saat suasana mulai gaduh, untuk mengembalikan fokus siswa pada kegiatan berikutnya guru mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”. (6) Guru memberi waktu mencatat dengan
----	--	---	--	---

				mengatakan “silahkan dicatat dulu” “oke, silahkan dicatat”.
2.	<b>Pendekatan Ancaman</b> Guru mengontrol tingkah laku anak didik dengan menggunakan pendekatan ancaman.	√		Guru tidak menggunakan pendekatan ancaman. Tingkah laku siswa terkontrol baik.

3.	<b>Pendekatan Kebebasan</b> Guru memberikan kebebasan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu semasih hal tersebut positif.	√		(1) Guru membebaskan siswa untuk berlatih mengucapkan kosakata atau mengikuti ucapan <i>native speaker</i> saat audio diperdengarkan. (2) Siswa diberi kebebasan berdiskusi dengan temannya mengenai pelafalan kosakata yang baru diperkenalkan. (3) Siswa diberi kebebasan berdiskusi untuk dapat bersama-sama membaca kosakata di <i>slide</i> yang ditulis dengan huruf <i>hiragana</i> dan <i>katakana</i> .
4.	<b>Pendekatan Resep</b> Guru melakukan sesuatu tentang apa yang harus dan tidak dilakukan selama pembelajaran sesuai dengan daftar pegangan yang ditulis guru sebelumnya.	√		
5.	<b>Pendekatan Pengajaran</b> Guru merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik.	√		Sebelum melaksanakan pengajaran guru telah menyiapkan RPP kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang dirancang.
6.	<b>Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Siswa</b> e. Guru memberikan penguatan positif.  f. Guru memberikan penguatan negatif.	√  √		e. (1) Guru memberikan penguatan positif dengan ekspresi wajah tersenyum dan mengangguk saat siswa menjawab dengan benar. (2) Guru mengatakan “iya”, “iya, benar”, “hai”, “oke” saat jawaban siswa benar. (3) Guru mengatakan “siapa yang berani latihan percakapan pertama, dapat poin <i>plus</i> ”. f. (1) Guru memberikan penguatan negatif dengan menegur siswa

				<p>dan berkata “tolong perhatikan” ketika siswa di belakang mengobrol. (2) Saat siswa berlatih percakapan guru mengatakan “yang lain dengarkan temannya, saat saya suruh kalian belum tentu bisa dengan baik” saat menghentikan keributan yang dimunculkan siswa. (3) Guru berkata “tidak seperti itu”, “yang lain bagaimana jawaban temannya sudah benar ?” kepada siswa yang terus salah dan sering tidak memperhatikan pembelajaran.</p>
	c. Guru melakukan penghapusan	√		c. -
7.	<p><b>Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial Siswa</b></p> <p>a. Guru menciptakan suasana emosi dan hubungan sosial yang positif dengan siswa (saling menghargai, menghormati, terbuka, empati, mengayomi, menyenangkan)</p>	√		<p>e. (1) Guru menunjukkan sikap perhatian kepada siswa saat menggunakan variasi media <i>slide power point</i> dan audio dengan mengatakan “kalian bisa melihat dengan jelas kan sampai dibelakang ? supaya tidak ada yang tertinggal saat saya memutar audionya”. (2) Guru ikut tersenyum ketika teman-teman siswa menertawai salah satu siswa dan menghargai kesalahan siswa saat siswa diberi instruksi mengambil kursi namun siswa mengambil meja. (3) Guru menerima pendapat siswa ketika guru meminta siswa mencari contoh lain benda yang ada di kelas selain yang ada di gambar.</p>
	b. Guru memberikan bimbingan konseling	√		f. -



	(penyuluhan) sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat/gagasan dan menyelesaikan masalah.			
8.	<b>Pendekatan dalam Proses Kerja Kelompok</b> e. Guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok. f. Guru mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok efektif.	√	√	Saat pembelajaran guru tidak melakukan pembelajaran berkelompok.
9.	<b>Pendekatan Elektis atau Pluralistik</b> Guru mengkombinasikan beberapa pendekatan menjadi satu.	√		Saat proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan kekuasaan, kebebasan, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial.
<b>Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas</b>				
<b>A. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<b>Sikap Tanggap</b> a. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa.	√		e. (1) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara kepada seluruh siswa dengan melihat siswa barisan di depan mata, lalu ke pojok kanan, lalu ke barisan bangku siswa yang duduk di belakang, lalu ke pojok kiri. (2) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara dengan salah satu siswa dan menoleh ketika siswa

	b. Guru bergerak mendekati individu atau kelompok.	√	lain memberi tanggapan. f. (1) Guru berkeliling mendekati setiap individu melihat perkembangan siswa dalam mengerjakan tugas. (2) Guru mendekati kelompok siswa yang ribut dengan pelan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> ”
--	--	---	--

	c. Guru memberikan respons atau pernyataan terhadap perilaku siswa maupun masalah yang dihadapi siswa.	√	Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. c. (1) Guru menyadari saat melihat perkembangan siswa mengerjakan tugas masih banyak siswa yang belum hafal dengan huruf <i>kana</i> . Guru bertanya “sudah hafal <i>hiraganakatakananya</i> ? sampai mana perkembangannya ? kalau belum, bawa catatan hurufnya sambil kalian belajar dan mengingat-ingat kembali”. (2) Guru melihat reaksi siswa yang masih belum menangkap ucapan dari <i>native speaker</i> kemudian guru mengatakan “baik saya ulangi lagi sekali memutarakan audionya”. (3) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan yang sama saat percakapan.
2.	<b>Membagi Perhatian</b> a. Guru memberikan perhatian secara visual.	√	e. (1) Guru juga membagi perhatian saat berbicara dengan salah satu siswa atau saat sedang memperhatikan siswa yang sedang melakukan percakapan

	b. Guru memberikan perhatian secara verbal.	√		kemudian sesekali mengalihkan pandangan ke siswa yang lain. f. Guru membagi perhatian secara verbal saat seluruh siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru kemudian terdapat satu siswa yang masih salah, siswa tersebut diberi pertanyaan kembali sampai jawaban yang diberikan benar.
3.	<b>Pemusatan Perhatian Kelompok</b> Guru memerhatikan dan memastikan siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dengan kelompok atau	√		Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

	subkelompok.			
<b>B. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<b>Modifikasi Tingkah Laku</b> Guru memberikan penguatan secara sistematis untuk memodifikasi tingkah laku yang memiliki masalah maupun kesulitan belajar.	√		Guru memberikan penguatan negatif berupa teguran dan penguatan positif berupa konfirmasi secara sistematis dan berkesinambungan.
2.	<b>Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok</b> g. Guru memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas. h. Guru memelihara dan memulihkan semangat anak didik.		√  √	Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

	i. Guru menangani dan mengatasi konflik yang timbul dalam kelompok.		√	
3.	<b>Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah</b> Guru mengidentifikasi masalah dan menggunakan seperangkat cara untuk memecahkannya.		√	-
<b>Penataan Ruang Kelas</b>				
1.	<b>Pengaturan Tempat Duduk</b> g. Posisi tempat duduk siswa saling berhadapan. h. Posisi tempat duduk siswa setengah lingkaran. i. Posisi tempat duduk		√ √	a. – b. – c. Terdapat 4 baris bangku. Tiap-

	siswa berbaris ke belakang.	√		tiap barisan terdiri dari 4 bangku dan 4 pasang tempat duduk yang berjejer ke belakang.
2.	<b>Pengaturan Alat-alat Pengajaran</b> e. Pengaturan perpustakaan kelas. f. Pengaturan alat-alat peraga.  c. Pengaturan papan tulis, kapur tulis/spidol serta yang berhubungan dengan alat tulis.  d. Pengaturan Presensi Siswa.	√ √ √ √	√	i. Tidak terdapat perpustakaan kelas. j. Alat peraga media pengajaran berupa LCD proyektor di letakkan di atas bangku depan lalu dipantulkan di salah satu papan tulis. k. Pengaturan yang berhubungan dengan alat tulis seperti papan tulis diletakkan di depan kelas secara berdampingan, spidol dan penghapus papan diletakkan di meja guru. l. Papan presensi diletakkan di depan sebelah kiri bersebelahan dengan papan tulis.

3.	<b>Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas</b> a. Penataan hiasan dinding dan meja.  b. Penempatan lemari.  c. Pemeliharaan kebersihan.	√  √  √		g. Hiasan dinding berupa gambar presiden dan wakil presiden serta burung garuda diletakkan secara menempel di tembok depan di atas papan. Meja guru diletakkan di pojok kiri depan. h. Tidak terdapat lemari kelas. Hanya rak yang menyatu dengan meja guru. Rak tersebut berfungsi menyimpan tugas siswa dan alat-alat tulis seperti spidol dan penghapus papan saat telah selesai digunakan. i. Pemeliharaan kebersihan diatur berdasarkan jadwal piket yang telah disepakati siswa dan dijalankan secara bergiliran.
----	--	---------------------	--	---

4.	<b>Penataan Ventilasi dan Cahaya</b> Pengaturan kondisi jendela dan cahaya yang masuk ke kelas.	√		(1) Terdapat satu pintu yang terletak di depan dan belakang. Selama proses pembelajaran pintu dibuka setengah agar tidak mengganggu fokus siswa dengan aktifitas di luar kelas tetapi fungsi lainnya agar udara masuk dan cahaya tetap mendukung. (2) Di sisi kanan ruang kelas terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 3 bidang jendela yang dapat dibuka. Di sisi kiri terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 5 bidang jendela yang dapat terbuka. Tetapi pada setiap bagian jendela memiliki ventilasi udara yang menyambung di atasnya. (3) Terdapat 1 kipas angin yang menempel di langit-langit ruangan untuk membantu menyejukkan ruangan (4) Cahaya di dalam ruangan juga didukung oleh 4 lampu yang menempel di langit-langit ruangan.
----	--	---	--	--

(Diadaptasi dari Riadi, 2018)



Lampiran 8. Hasil Observasi Keempat

Hasil Observasi Pengelolaan Kelas

Observasi ke : 4

Tanggal : Senin, 17 Oktober 2022

Kelas : XI IBB 2

Jam : 08.00 – 10.00

No.	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas</b>			
1.	<b>Hangat dan Antusias</b>			
	a. Guru tersenyum, gembira, bersemangat, percaya diri dan menunjukkan sikap kasih sayang kepada siswa.	√		j. (1) Guru tersenyum, bersemangat dan percaya diri ketika memasuki ruang kelas. (2) Guru tersenyum ketika ada siswa yang salah mengucapkan saat latihan percakapan dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan. (3) Guru menjelaskan dengan antusias yang ditunjukkan dari ekspresi dan gerak tubuhnya saat menyebutkan atau mengungkapkan sesuatu. (4)Guru tersenyum ketika siswa masih belum fasih menyebutkan kosakata yang hanya baru sekali di perdengarkan. (5) Guru mengeluarkan ekspresi kaget lalu tersenyum ketika ada salah satu siswa yang salah menyebutkan kosakata diantara siswa lainnya.
	b. Guru tidak segan untuk menyapa siswa terlebih dahulu.	√		k. (1) Guru memberikan senyum sapaan ketika baru memasuki kelas. (2) Guru bertegur sapa dengan siswa saat sedang berpapasan di luar kelas.
	c. Siswa berjabat tangan dengan guru.	√		l. Siswa berjabat tangan dengan guru, baik pada saat di akhir pelajaran maupun di luar

				pelajaran.
2.	<p><b>Tantangan</b></p> <p>a. Guru menyelipkan kata-kata/ungkapan-ungkapan baru dalam pembelajaran yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa.</p> <p>b. Guru menggunakan metode, strategi fasilitas/alat/bahan maupun media yang dapat memotivasi gairah belajar siswa.</p> <p>c. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>g. (1) Guru menjelaskan dengan bantuan <i>slide</i> yang menggunakan tulisan huruf <i>kana</i> pada setiap kosakata maupun contoh pola kalimat dan percakapan. Kemudian meminta siswa membacanya dengan mengatakan “ada yang bisa baca?”, “siapa yang bisa baca itu?” “ayo apa bacaannya itu?” (2) Guru mengajak siswa bersama-sama menelaah arti kalimat bahasa Jepang yang ada di <i>slide</i> sebelum memperkenalkan kosakata maupun pola kalimat. (3) Guru memberi petunjuk kosakata serapan bahasa Jepang Guru menggunakan metode eklektik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab. Menggunakan fasilitas <i>LCD</i> proyektor dan alat-alat pengajaran yang disediakan di kelas.</p> <p>h. (1) Guru menyelipkan kebudayaan Jepang yang terkenal dengan kebersihannya dengan mengatakan “sebelum masuk ke materi kita tidak hanya fokus ke materi saja ya, tapi mempelajari budaya mereka juga. Salah satu budaya Jepang terkenal dengan lingkungannya yang bersih, nah kita sebagai</p>

	<p>d. Guru melakukan evaluasi sederhana untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.</p>	<p>√</p>	<p>pembelajar bahasa asing bagaimana sepatutnya ? lingkungan tempat belajar seharusnya bagaimana ?". Siswa menjawab serempak "bersih". Guru membalas dengan "iya bersih, sekarang coba lihat sekeliling kalian. Sudah bersih ? ada sampah atau tidak ? kalau ada ya ambil buang di tempatnya jangan di ambil di simpan di kolong meja".</p> <p>d. (1) Setelah latihan kosakata guru bertanya kembali kepada siswa, "kalau papan tulis putih, bagaimana penyebutannya ?" Kemudian guru meminta menyebutkan kosakata dalam bahasa Jepangnya sementara guru menunjuk gambarnya di <i>slide</i>.(2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa dapat menjawab benda yang ada di kelas seperti: "yang dibelakang kelas kalian, apa saja ada bendanya ?" "kalau benda yang tidak ada di kelas, dari kosakata tadi ada tidak yang bendanya tidak ada di kelas ?". (3) guru memberikan lembar kerja yang berisi daftar benda dalam tulisan huruf <i>kana</i> kemudian siswa diminta mencentang benda yang sesuai ada di kelas. (4) Siswa diminta mengubah kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan guru ke dalam bahasa Jepang seperti: "di kelas ada sapu dan kursi, bagaimana jadinya ?"</p>
--	---	----------	--

3.	<p><b>Bervariasi</b></p> <p>a. Guru menggunakan metode, strategi maupun media yang menarik secara bervariasi.</p> <p>b. Guru melakukan pergantian posisi saat pembelajaran dalam kelas.</p> <p>c. Guru melakukan variasi suara.</p>	√		<p>j. Guru menggunakan metode ekletik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab.</p> <p>k. (1) Guru melakukan pergantian posisi, berdiri saat menjelaskan dan duduk saat siswa mengerjakan lembar kerja mendengarkan, memutar audio, dan mengisi absensi siswa. (2) Pada pembelajaran guru kadang berdiri di depan, di dekat <i>slide</i> dan di pojok. Kadang guru berada di belakang dan berjalan mengelilingi siswa.</p> <p>l. (1) Guru menggunakan nada suara yang pelan saat meminta siswa untuk tidak ribut dan mendengarkan saat guru sedang berbicara. (2) Guru menggunakan nada yang pelan dan keras saat meluruskan kesalahan penyebutan siswa dengan memberi penekanan pada penyebutan kosakata yang benar seperti: “bukan <i>tane</i> tapi <i>tana</i>”, “<i>tsukue</i>, bukan <i>sukue</i> bukan <i>tesukue</i>”, “bukan <i>toke</i> bukan <i>tokeii</i> tapi <i>tokei</i>”. (3) Guru menggunakan nada yang keras dan halus ketika siswa kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan “<i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”.</p>
----	---	---	--	---

4.	<b>Keluwesan</b> a. Guru secara fleksibel dapat mengubah penggunaan strategi maupun media pelajaran sesuai situasi		√	a. –
----	---	--	---	------

	dan kondisi yang memungkinkan datang mendadak. b. Guru tidak kaku dalam menyikapi masalah yang muncul dari anak didik.	√		b. (1) Guru menyikapi perilaku siswa yang kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan secara halus “ <i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”. (2) Guru menyikapi siswa yang lain-lain dalam pembelajaran dengan mendekatinya dan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (3) Guru menyikapi perilaku siswa yang mulai gaduh agar kembali fokus dengan mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita
--	---	---	--	--





	c. Guru terbuka dan dapat menerima pendapat siswa.	√	<p>belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”.</p> <p>(4) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan saat percakapan.</p> <p>c. (1) guru mengerti tidak semua siswa dapat menangkap perkataan yang diucapkan <i>native speaker</i> meskipun guru sudah mengatakan audio akan diputar 2 kali. Guru menerima pendapat siswa agar audio diputar sekali lagi lalu meminta siswa mengungkapkan “kalau meminta untuk mengulang bagaimana bahasa Jepangnya ?”</p>
5.	<p><b>Penekanan pada Hal-hal yang Positif</b></p> <p>Guru memberi penekanan positif pada tingkah laku siswa yang negatif.</p>	√	<p>Guru meluruskan penyebutan kosakata bahasa Jepang yang benar saat siswa melebih-lebihkan penyebutan kosakata bahasa Jepang dari penyebutan aslinya.</p>
6.	<p><b>Penanaman Disiplin Diri</b></p> <p>Guru menjadi teladan bagi anak didik dengan menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu maupun berpenampilan.</p>	√	<p>(1) Guru datang ke kelas dengan tepat waktu. (2) Guru berpenampilan baik, rambut diikat dengan rapi serta berbusana adat yang sopan dan rapi. (3) Guru melakukan tugas mengajar dengan baik, selain itu guru rutin mengecek kehadiran siswa dan mengisi administrasi mengajar seperti jurnal harian. (4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p>
<b>Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas</b>			

1.	<b>Pendekatan Kekuasaan</b> Guru sebagai pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk mendisiplinkan atau mengendalikan tingkah laku anak didik.	√		(7) Guru mendisiplinkan siswa yang mengajak temannya mengobrol dengan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (8) Guru mengajarkan materi dan menyelipkan budaya Jepang yang terkenal dengan kebersihannya, kemudian meminta siswa untuk melihat sekeliling dan memungut sampah untuk dikumpulkan di tempat sampah bukan di kolong meja. (3) Saat memutar audio dan memperkenalkan kosakata guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan ucapan “diperhatikan saja dulu, sebentar mencatatnya”. (4) Guru mengatakan “ <i>nihon go de nan desuka?</i> Belajar ungkapkan, bahasa Jepang apa?” saat meminta siswa untuk menyebutkan kosakata dengan bahasa Jepang (5) Guru menertibkan siswa saat suasana mulai gaduh, untuk mengembalikan fokus siswa pada kegiatan berikutnya guru mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”. (6) Guru memberi waktu mencatat dengan
----	--	---	--	--

				mengatakan “silahkan dicatat dulu” “oke, silahkan dicatat”.
2.	<b>Pendekatan Ancaman</b> Guru mengontrol tingkah laku anak didik dengan menggunakan pendekatan ancaman.	√		Guru tidak menggunakan pendekatan ancaman. Tingkah laku siswa terkontrol baik.

3.	<b>Pendekatan Kebebasan</b> Guru memberikan kebebasan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu semasih hal tersebut positif.	√		(1) Guru membebaskan siswa untuk berlatih mengucapkan kosakata atau mengikuti ucapan <i>native speaker</i> saat audio diperdengarkan. (2) Siswa diberi kebebasan berdiskusi dengan temannya mengenai pelafalan kosakata yang baru diperkenalkan. (3) Siswa diberi kebebasan berdiskusi untuk dapat bersama-sama membaca kosakata di <i>slide</i> yang ditulis dengan huruf <i>hiragana</i> dan <i>katakana</i> .
4.	<b>Pendekatan Resep</b> Guru melakukan sesuatu tentang apa yang harus dan tidak dilakukan selama pembelajaran sesuai dengan daftar pegangan yang ditulis guru sebelumnya.	√		
5.	<b>Pendekatan Pengajaran</b> Guru merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik.	√		Sebelum melaksanakan pengajaran guru telah menyiapkan RPP kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang dirancang.
6.	<b>Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Siswa</b> g. Guru memberikan penguatan positif.  h. Guru memberikan penguatan negatif.	√		g. (1) Guru memberikan penguatan positif dengan ekspresi wajah tersenyum dan mengangguk saat siswa menjawab dengan benar. (2) Guru mengatakan “iya”, “iya, benar”, “hai”, “oke” saat jawaban siswa benar. (3) Guru mengatakan “siapa yang berani latihan percakapan pertama, dapat poin <i>plus</i> ”. h. (1) Guru memberikan penguatan negatif dengan menegur siswa

				<p>dan berkata “tolong perhatikan” ketika siswa di belakang mengobrol. (2) Saat siswa berlatih percakapan guru mengatakan “yang lain dengarkan temannya, saat saya suruh kalian belum tentu bisa dengan baik” saat menghentikan keributan yang dimunculkan siswa. (3) Guru berkata “tidak seperti itu”, “yang lain bagaimana jawaban temannya sudah benar ?” kepada siswa yang terus salah dan sering tidak memperhatikan pembelajaran.</p>
	c. Guru melakukan penghapusan		√	c. -
7.	<p><b>Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial Siswa</b></p> <p>a. Guru menciptakan suasana emosi dan hubungan sosial yang positif dengan siswa (saling menghargai, menghormati, terbuka, empati, mengayomi, menyenangkan)</p>	√		<p>g. (1) Guru menunjukkan sikap perhatian kepada siswa saat menggunakan variasi media <i>slide power point</i> dan audio dengan mengatakan “kalian bisa melihat dengan jelas kan sampai dibelakang ? supaya tidak ada yang tertinggal saat saya memutar audionya”. (2) Guru ikut tersenyum ketika teman-teman siswa menertawai salah satu siswa dan menghargai kesalahan siswa saat siswa diberi instruksi mengambil kursi namun siswa mengambil meja. (3) Guru menerima pendapat siswa ketika guru meminta siswa mencari contoh lain benda yang ada di kelas selain yang ada di gambar.</p>
	b. Guru memberikan bimbingan konseling		√	h. -

	(penyuluhan) sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat/gagasan dan menyelesaikan masalah.			
8.	<p><b>Pendekatan dalam Proses Kerja Kelompok</b></p> <p>g. Guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>h. Guru mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok efektif.</p>	√	√	Saat pembelajaran guru tidak melakukan pembelajaran berkelompok.
9.	<p><b>Pendekatan Elektis atau Pluralistik</b></p> <p>Guru mengkombinasikan beberapa pendekatan menjadi satu.</p>	√		Saat proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan kekuasaan, kebebasan, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial.
<b>Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas</b>				
<b>A. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<p><b>Sikap Tanggap</b></p> <p>a. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa.</p>	√		<p>g. (1) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara kepada seluruh siswa dengan melihat siswa barisan di depan mata, lalu ke pojok kanan, lalu ke barisan bangku siswa yang duduk di belakang, lalu ke pojok kiri. (2) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara dengan salah satu siswa dan menoleh ketika siswa</p>



	b. Guru bergerak mendekati individu atau kelompok.	√	lain memberi tanggapan. h. (1) Guru berkeliling mendekati setiap individu melihat perkembangan siswa dalam mengerjakan tugas. (2) Guru mendekati kelompok siswa yang ribut dengan pelan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> ”
--	--	---	--

	c. Guru memberikan respons atau pernyataan terhadap perilaku siswa maupun masalah yang dihadapi siswa.	√	Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. c. (1) Guru menyadari saat melihat perkembangan siswa mengerjakan tugas masih banyak siswa yang belum hafal dengan huruf <i>kana</i> . Guru bertanya “sudah hafal <i>hiraganakatakananya</i> ? sampai mana perkembangannya ? kalau belum, bawa catatan hurufnya sambil kalian belajar dan mengingat-ingat kembali”. (2) Guru melihat reaksi siswa yang masih belum menangkap ucapan dari <i>native speaker</i> kemudian guru mengatakan “baik saya ulangi lagi sekali memutarakan audionya”. (3) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan yang sama saat percakapan.
2.	<b>Membagi Perhatian</b> a. Guru memberikan perhatian secara visual.	√	g. (1) Guru juga membagi perhatian saat berbicara dengan salah satu siswa atau saat sedang memperhatikan siswa yang sedang melakukan percakapan

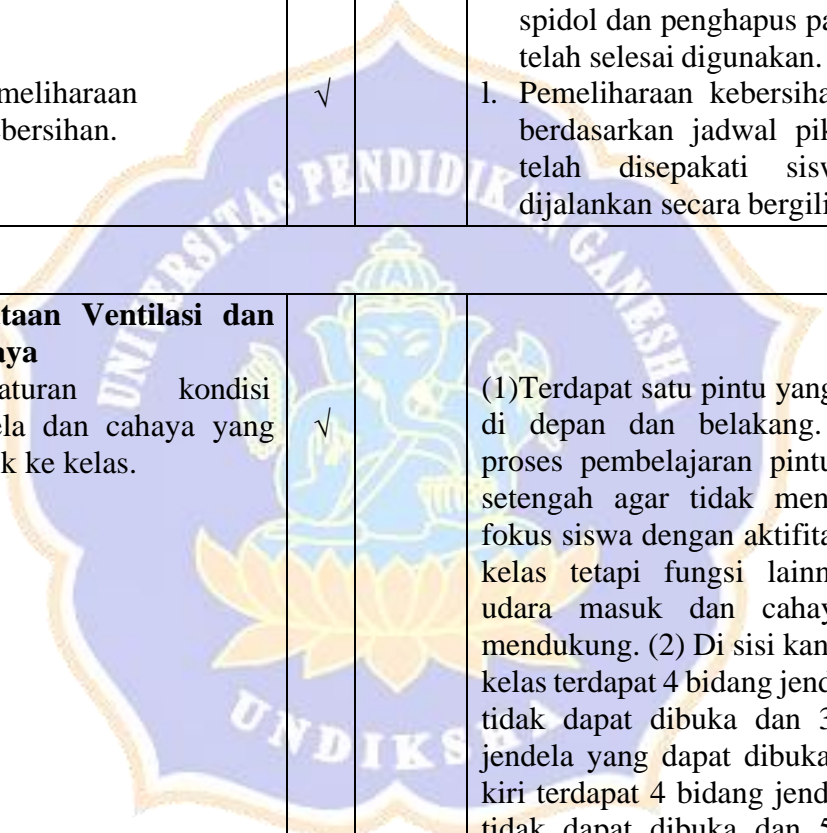
	b. Guru memberikan perhatian secara verbal.	√		kemudian sesekali mengalihkan pandangan ke siswa yang lain. h. Guru membagi perhatian secara verbal saat seluruh siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru kemudian terdapat satu siswa yang masih salah, siswa tersebut diberi pertanyaan kembali sampai jawaban yang diberikan benar.
3.	<b>Pemusatan Perhatian Kelompok</b> Guru memerhatikan dan memastikan siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dengan kelompok atau	√		Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

	subkelompok.			
<b>B. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<b>Modifikasi Tingkah Laku</b> Guru memberikan penguatan secara sistematis untuk memodifikasi tingkah laku yang memiliki masalah maupun kesulitan belajar.	√		Guru memberikan penguatan negatif berupa teguran dan penguatan positif berupa konfirmasi secara sistematis dan berkesinambungan.
2.	<b>Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok</b> j. Guru memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas. k. Guru memelihara dan memulihkan semangat anak didik.		√  √	Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

	1. Guru menangani dan mengatasi konflik yang timbul dalam kelompok.		√	
3.	<b>Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah</b> Guru mengidentifikasi masalah dan menggunakan seperangkat cara untuk memecahkannya.		√	-
<b>Penataan Ruang Kelas</b>				
1.	<b>Pengaturan Tempat Duduk</b> j. Posisi tempat duduk siswa saling berhadapan. k. Posisi tempat duduk siswa setengah lingkaran. l. Posisi tempat duduk		√ √	a. – b. – c. Terdapat 4 baris bangku. Tiap-

	siswa berbaris ke belakang.	√		tiap barisan terdiri dari 4 bangku dan 4 pasang tempat duduk yang berjejer ke belakang.
2.	<b>Pengaturan Alat-alat Pengajaran</b> g. Pengaturan perpustakaan kelas. h. Pengaturan alat-alat peraga.  c. Pengaturan papan tulis, kapur tulis/spidol serta yang berhubungan dengan alat tulis.  d. Pengaturan Presensi Siswa.	√ √ √ √	√	m. Tidak terdapat perpustakaan kelas. n. Alat peraga media pengajaran berupa LCD proyektor di letakkan di atas bangku depan lalu dipantulkan di salah satu papan tulis. o. Pengaturan yang berhubungan dengan alat tulis seperti papan tulis diletakkan di depan kelas secara berdampingan, spidol dan penghapus papan diletakkan di meja guru. p. Papan presensi diletakkan di depan sebelah kiri bersebelahan dengan papan tulis.

3.	<b>Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas</b> a. Penataan hiasan dinding dan meja.  b. Penempatan lemari.  c. Pemeliharaan kebersihan.	√  √  √		j. Hiasan dinding berupa gambar presiden dan wakil presiden serta burung garuda diletakkan secara menempel di tembok depan di atas papan. Meja guru diletakkan di pojok kiri depan. k. Tidak terdapat lemari kelas. Hanya rak yang menyatu dengan meja guru. Rak tersebut berfungsi menyimpan tugas siswa dan alat-alat tulis seperti spidol dan penghapus papan saat telah selesai digunakan. l. Pemeliharaan kebersihan diatur berdasarkan jadwal piket yang telah disepakati siswa dan dijalankan secara bergiliran.
----	--	---------------------	--	---

4.	<b>Penataan Ventilasi dan Cahaya</b> Pengaturan kondisi jendela dan cahaya yang masuk ke kelas.	√		(1) Terdapat satu pintu yang terletak di depan dan belakang. Selama proses pembelajaran pintu dibuka setengah agar tidak mengganggu fokus siswa dengan aktifitas di luar kelas tetapi fungsi lainnya agar udara masuk dan cahaya tetap mendukung. (2) Di sisi kanan ruang kelas terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 3 bidang jendela yang dapat dibuka. Di sisi kiri terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 5 bidang jendela yang dapat terbuka. Tetapi pada setiap bagian jendela memiliki ventilasi udara yang menyambung di atasnya. (3) Terdapat 1 kipas angin yang menempel di langit-langit ruangan untuk membantu menyejukkan ruangan (4) Cahaya di dalam ruangan juga didukung oleh 4 lampu yang menempel di langit-langit ruangan.
----	--	---	---	--

(Diadaptasi dari Riadi, 2018)

Lampiran 9. Hasil Observasi Kelima

Hasil Observasi Pengelolaan Kelas

Observasi ke : 5

Tanggal : Jumat, 21 Oktober 2022

Kelas : XI IBB 2

Jam : 07.15 – 08.50

No.	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas</b>			
1.	<b>Hangat dan Antusias</b>			
	a. Guru tersenyum, gembira, bersemangat, percaya diri dan menunjukkan sikap kasih sayang kepada siswa.	√		m. (1) Guru tersenyum, bersemangat dan percaya diri ketika memasuki ruang kelas. (2) Guru tersenyum ketika ada siswa yang salah mengucapkan saat latihan percakapan dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan. (3) Guru menjelaskan dengan antusias yang ditunjukkan dari ekspresi dan gerak tubuhnya saat menyebutkan atau mengungkapkan sesuatu. (4)Guru tersenyum ketika siswa masih belum fasih menyebutkan kosakata yang hanya baru sekali di perdengarkan. (5) Guru mengeluarkan ekspresi kaget lalu tersenyum ketika ada salah satu siswa yang salah menyebutkan kosakata diantara siswa lainnya.
	b. Guru tidak segan untuk menyapa siswa terlebih dahulu.	√		n. (1) Guru memberikan senyum sapaan ketika baru memasuki kelas. (2) Guru bertegur sapa dengan siswa saat sedang berpapasan di luar kelas.
	c. Siswa berjabat tangan dengan guru.	√		o. Siswa berjabat tangan dengan guru, baik pada saat di akhir pelajaran maupun di luar



				pelajaran.
2.	<p><b>Tantangan</b></p> <p>a. Guru menyelipkan kata-kata/ungkapan-ungkapan baru dalam pembelajaran yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa.</p> <p>b. Guru menggunakan metode, strategi fasilitas/alat/bahan maupun media yang dapat memotivasi gairah belajar siswa.</p> <p>c. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>i. (1) Guru menjelaskan dengan bantuan <i>slide</i> yang menggunakan tulisan huruf <i>kana</i> pada setiap kosakata maupun contoh pola kalimat dan percakapan. Kemudian meminta siswa membacanya dengan mengatakan “ada yang bisa baca?”, “siapa yang bisa baca itu?” “ayo apa bacaannya itu?” (2) Guru mengajak siswa bersama-sama menelaah arti kalimat bahasa Jepang yang ada di <i>slide</i> sebelum memperkenalkan kosakata maupun pola kalimat. (3) Guru memberi petunjuk kosakata serapan bahasa Jepang Guru menggunakan metode eklektik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab. Menggunakan fasilitas <i>LCD</i> proyektor dan alat-alat pengajaran yang disediakan di kelas.</p> <p>j. (1) Guru menyelipkan kebudayaan Jepang yang terkenal dengan kebersihannya dengan mengatakan “sebelum masuk ke materi kita tidak hanya fokus ke materi saja ya, tapi mempelajari budaya mereka juga. Salah satu budaya Jepang terkenal dengan lingkungannya yang bersih, nah kita sebagai</p>

	<p>d. Guru melakukan evaluasi sederhana untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.</p>	<p>√</p>	<p>pembelajar bahasa asing bagaimana sepatutnya ? lingkungan tempat belajar seharusnya bagaimana ?". Siswa menjawab serempak "bersih". Guru membalas dengan "iya bersih, sekarang coba lihat sekeliling kalian. Sudah bersih ? ada sampah atau tidak ? kalau ada ya ambil buang di tempatnya jangan di ambil di simpan di kolong meja".</p> <p>d. (1) Setelah latihan kosakata guru bertanya kembali kepada siswa, "kalau papan tulis putih, bagaimana penyebutannya ?" Kemudian guru meminta menyebutkan kosakata dalam bahasa Jepangnya sementara guru menunjuk gambarnya di <i>slide</i>.(2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa dapat menjawab benda yang ada di kelas seperti: "yang dibelakang kelas kalian, apa saja ada bendanya ?" "kalau benda yang tidak ada di kelas, dari kosakata tadi ada tidak yang bendanya tidak ada di kelas ?". (3) guru memberikan lembar kerja yang berisi daftar benda dalam tulisan huruf <i>kana</i> kemudian siswa diminta mencentang benda yang sesuai ada di kelas. (4) Siswa diminta mengubah kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan guru ke dalam bahasa Jepang seperti: "di kelas ada sapu dan kursi, bagaimana jadinya ?"</p>
--	---	----------	--

3.	<p><b>Bervariasi</b></p> <p>a. Guru menggunakan metode, strategi maupun media yang menarik secara bervariasi.</p> <p>b. Guru melakukan pergantian posisi saat pembelajaran dalam kelas.</p> <p>c. Guru melakukan variasi suara.</p>	√		<p>m. Guru menggunakan metode ekletik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab.</p> <p>n. (1) Guru melakukan pergantian posisi, berdiri saat menjelaskan dan duduk saat siswa mengerjakan lembar kerja mendengarkan, memutar audio, dan mengisi absensi siswa. (2) Pada pembelajaran guru kadang berdiri di depan, di dekat <i>slide</i> dan di pojok. Kadang guru berada di belakang dan berjalan mengelilingi siswa.</p> <p>o. (1) Guru menggunakan nada suara yang pelan saat meminta siswa untuk tidak ribut dan mendengarkan saat guru sedang berbicara. (2) Guru menggunakan nada yang pelan dan keras saat meluruskan kesalahan penyebutan siswa dengan memberi penekanan pada penyebutan kosakata yang benar seperti: “bukan <i>tane</i> tapi <i>tana</i>”, “<i>tsukue</i>, bukan <i>sukue</i> bukan <i>tesukue</i>”, “bukan <i>toke</i> bukan <i>tokeii</i> tapi <i>tokei</i>”. (3) Guru menggunakan nada yang keras dan halus ketika siswa kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan “<i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”.</p>
----	---	---	--	---

4.	<b>Keluwesan</b> a. Guru secara fleksibel dapat mengubah penggunaan strategi maupun media pelajaran sesuai situasi		√	a. –
----	---	--	---	------

	dan kondisi yang memungkinkan datang mendadak. b. Guru tidak kaku dalam menyikapi masalah yang muncul dari anak didik.	√		b. (1) Guru menyikapi perilaku siswa yang kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan secara halus “ <i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”. (2) Guru menyikapi siswa yang lain-lain dalam pembelajaran dengan mendekatinya dan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (3) Guru menyikapi perilaku siswa yang mulai gaduh agar kembali fokus dengan mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita
--	---	---	--	--



	c. Guru terbuka dan dapat menerima pendapat siswa.	√	<p>belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”.</p> <p>(4) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan saat percakapan.</p> <p>c. (1) guru mengerti tidak semua siswa dapat menangkap perkataan yang diucapkan <i>native speaker</i> meskipun guru sudah mengatakan audio akan diputar 2 kali. Guru menerima pendapat siswa agar audio diputar sekali lagi lalu meminta siswa mengungkapkan “kalau meminta untuk mengulang bagaimana bahasa Jepangnya ?”</p>
5.	<p><b>Penekanan pada Hal-hal yang Positif</b></p> <p>Guru memberi penekanan positif pada tingkah laku siswa yang negatif.</p>	√	<p>Guru meluruskan penyebutan kosakata bahasa Jepang yang benar saat siswa melebih-lebihkan penyebutan kosakata bahasa Jepang dari penyebutan aslinya.</p>
6.	<p><b>Penanaman Disiplin Diri</b></p> <p>Guru menjadi teladan bagi anak didik dengan menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu maupun berpenampilan.</p>	√	<p>(1) Guru datang ke kelas dengan tepat waktu. (2) Guru berpenampilan baik, rambut diikat dengan rapi serta berbusana adat yang sopan dan rapi. (3) Guru melakukan tugas mengajar dengan baik, selain itu guru rutin mengecek kehadiran siswa dan mengisi administrasi mengajar seperti jurnal harian. (4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p>
<b>Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas</b>			



1.	<b>Pendekatan Kekuasaan</b> Guru sebagai pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk mendisiplinkan atau mengendalikan tingkah laku anak didik.	√		(9) Guru mendisiplinkan siswa yang mengajak temannya mengobrol dengan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (10) Guru mengajarkan materi dan menyelipkan budaya Jepang yang terkenal dengan kebersihannya, kemudian meminta siswa untuk melihat sekeliling dan memungut sampah untuk dikumpulkan di tempat sampah bukan di kolong meja. (3) Saat memutar audio dan memperkenalkan kosakata guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan ucapan “diperhatikan saja dulu, sebentar mencatatnya”. (4) Guru mengatakan “ <i>nihon go de nan desuka?</i> Belajar ungkapkan, bahasa Jepang apa?” saat meminta siswa untuk menyebutkan kosakata dengan bahasa Jepang (5) Guru menertibkan siswa saat suasana mulai gaduh, untuk mengembalikan fokus siswa pada kegiatan berikutnya guru mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”. (6) Guru memberi waktu mencatat dengan
----	--	---	--	---

				mengatakan “silahkan dicatat dulu” “oke, silahkan dicatat”.
2.	<b>Pendekatan Ancaman</b> Guru mengontrol tingkah laku anak didik dengan menggunakan pendekatan ancaman.	√		Guru tidak menggunakan pendekatan ancaman. Tingkah laku siswa terkontrol baik.

3.	<b>Pendekatan Kebebasan</b> Guru memberikan kebebasan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu semasih hal tersebut positif.	√		(1) Guru membebaskan siswa untuk berlatih mengucapkan kosakata atau mengikuti ucapan <i>native speaker</i> saat audio diperdengarkan. (2) Siswa diberi kebebasan berdiskusi dengan temannya mengenai pelafalan kosakata yang baru diperkenalkan. (3) Siswa diberi kebebasan berdiskusi untuk dapat bersama-sama membaca kosakata di <i>slide</i> yang ditulis dengan huruf <i>hiragana</i> dan <i>katakana</i> .
4.	<b>Pendekatan Resep</b> Guru melakukan sesuatu tentang apa yang harus dan tidak dilakukan selama pembelajaran sesuai dengan daftar pegangan yang ditulis guru sebelumnya.	√		
5.	<b>Pendekatan Pengajaran</b> Guru merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik.	√		Sebelum melaksanakan pengajaran guru telah menyiapkan RPP kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang dirancang.
6.	<b>Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Siswa</b> i. Guru memberikan penguatan positif.  j. Guru memberikan penguatan negatif.	√  √		i. (1) Guru memberikan penguatan positif dengan ekspresi wajah tersenyum dan mengangguk saat siswa menjawab dengan benar. (2) Guru mengatakan “iya”, “iya, benar”, “hai”, “oke” saat jawaban siswa benar. (3) Guru mengatakan “siapa yang berani latihan percakapan pertama, dapat poin <i>plus</i> ”. j. (1) Guru memberikan penguatan negatif dengan menegur siswa

				<p>dan berkata “tolong perhatikan” ketika siswa di belakang mengobrol. (2) Saat siswa berlatih percakapan guru mengatakan “yang lain dengarkan temannya, saat saya suruh kalian belum tentu bisa dengan baik” saat menghentikan keributan yang dimunculkan siswa. (3) Guru berkata “tidak seperti itu”, “yang lain bagaimana jawaban temannya sudah benar ?” kepada siswa yang terus salah dan sering tidak memperhatikan pembelajaran.</p>
	c. Guru melakukan penghapusan		√	c. -
7.	<p><b>Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial Siswa</b></p> <p>a. Guru menciptakan suasana emosi dan hubungan sosial yang positif dengan siswa (saling menghargai, menghormati, terbuka, empati, mengayomi, menyenangkan)</p>	√		<p>i. (1) Guru menunjukkan sikap perhatian kepada siswa saat menggunakan variasi media <i>slide power point</i> dan audio dengan mengatakan “kalian bisa melihat dengan jelas kan sampai dibelakang ? supaya tidak ada yang tertinggal saat saya memutar audionya”. (2) Guru ikut tersenyum ketika teman-teman siswa menertawai salah satu siswa dan menghargai kesalahan siswa saat siswa diberi instruksi mengambil kursi namun siswa mengambil meja. (3) Guru menerima pendapat siswa ketika guru meminta siswa mencari contoh lain benda yang ada di kelas selain yang ada di gambar.</p>
	b. Guru memberikan bimbingan konseling		√	j. -

	(penyuluhan) sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat/gagasan dan menyelesaikan masalah.			
8.	<p><b>Pendekatan dalam Proses Kerja Kelompok</b></p> <p>i. Guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>j. Guru mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok efektif.</p>	√	√	Saat pembelajaran guru tidak melakukan pembelajaran berkelompok.
9.	<p><b>Pendekatan Elektis atau Pluralistik</b></p> <p>Guru mengkombinasikan beberapa pendekatan menjadi satu.</p>	√		Saat proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan kekuasaan, kebebasan, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial.
<b>Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas</b>				
<b>A. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<p><b>Sikap Tanggap</b></p> <p>a. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa.</p>	√		<p>i. (1) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara kepada seluruh siswa dengan melihat siswa barisan di depan mata, lalu ke pojok kanan, lalu ke barisan bangku siswa yang duduk di belakang, lalu ke pojok kiri. (2) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara dengan salah satu siswa dan menoleh ketika siswa</p>

	b. Guru bergerak mendekati individu atau kelompok.	√	lain memberi tanggapan. j. (1) Guru berkeliling mendekati setiap individu melihat perkembangan siswa dalam mengerjakan tugas. (2) Guru mendekati kelompok siswa yang ribut dengan pelan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> ”
--	--	---	--

	c. Guru memberikan respons atau pernyataan terhadap perilaku siswa maupun masalah yang dihadapi siswa.	√	Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. c. (1) Guru menyadari saat melihat perkembangan siswa mengerjakan tugas masih banyak siswa yang belum hafal dengan huruf <i>kana</i> . Guru bertanya “sudah hafal <i>hiraganakatakananya</i> ? sampai mana perkembangannya ? kalau belum, bawa catatan hurufnya sambil kalian belajar dan mengingat-ingat kembali”. (2) Guru melihat reaksi siswa yang masih belum menangkap ucapan dari <i>native speaker</i> kemudian guru mengatakan “baik saya ulangi lagi sekali memutarakan audionya”. (3) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan yang sama saat percakapan.
2.	<b>Membagi Perhatian</b> a. Guru memberikan perhatian secara visual.	√	i. (1) Guru juga membagi perhatian saat berbicara dengan salah satu siswa atau saat sedang memperhatikan siswa yang sedang melakukan percakapan



	b. Guru memberikan perhatian secara verbal.	√		kemudian sesekali mengalihkan pandangan ke siswa yang lain. j. Guru membagi perhatian secara verbal saat seluruh siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru kemudian terdapat satu siswa yang masih salah, siswa tersebut diberi pertanyaan kembali sampai jawaban yang diberikan benar.
3.	<b>Pemusatan Perhatian Kelompok</b> Guru memerhatikan dan memastikan siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dengan kelompok atau	√		Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

	subkelompok.			
<b>B. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<b>Modifikasi Tingkah Laku</b> Guru memberikan penguatan secara sistematis untuk memodifikasi tingkah laku yang memiliki masalah maupun kesulitan belajar.	√		Guru memberikan penguatan negatif berupa teguran dan penguatan positif berupa konfirmasi secara sistematis dan berkesinambungan.
2.	<b>Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok</b> m. Guru memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas. n. Guru memelihara dan memulihkan semangat anak didik.		√	Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

	o. Guru menangani dan mengatasi konflik yang timbul dalam kelompok.		√	
3.	<b>Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah</b> Guru mengidentifikasi masalah dan menggunakan seperangkat cara untuk memecahkannya.		√	-
<b>Penataan Ruang Kelas</b>				
1.	<b>Pengaturan Tempat Duduk</b> m. Posisi tempat duduk siswa saling berhadapan. n. Posisi tempat duduk siswa setengah lingkaran. o. Posisi tempat duduk		√ √	a. – b. – c. Terdapat 4 baris bangku. Tiap-

	siswa berbaris ke belakang.	√		tiap barisan terdiri dari 4 bangku dan 4 pasang tempat duduk yang berjejer ke belakang.
2.	<b>Pengaturan Alat-alat Pengajaran</b> i. Pengaturan perpustakaan kelas. j. Pengaturan alat-alat peraga.  c. Pengaturan papan tulis, kapur tulis/spidol serta yang berhubungan dengan alat tulis.  d. Pengaturan Presensi Siswa.	√ √ √ √	√	q. Tidak terdapat perpustakaan kelas. r. Alat peraga media pengajaran berupa LCD proyektor di letakkan di atas bangku depan lalu dipantulkan di salah satu papan tulis. s. Pengaturan yang berhubungan dengan alat tulis seperti papan tulis diletakkan di depan kelas secara berdampingan, spidol dan penghapus papan diletakkan di meja guru. t. Papan presensi diletakkan di depan sebelah kiri bersebelahan dengan papan tulis.

3.	<b>Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas</b> a. Penataan hiasan dinding dan meja.  b. Penempatan lemari.  c. Pemeliharaan kebersihan.	√  √  √		m. Hiasan dinding berupa gambar presiden dan wakil presiden serta burung garuda diletakkan secara menempel di tembok depan di atas papan. Meja guru diletakkan di pojok kiri depan. n. Tidak terdapat lemari kelas. Hanya rak yang menyatu dengan meja guru. Rak tersebut berfungsi menyimpan tugas siswa dan alat-alat tulis seperti spidol dan penghapus papan saat telah selesai digunakan. o. Pemeliharaan kebersihan diatur berdasarkan jadwal piket yang telah disepakati siswa dan dijalankan secara bergiliran.
----	--	---------------------	--	---

4.	<b>Penataan Ventilasi dan Cahaya</b> Pengaturan kondisi jendela dan cahaya yang masuk ke kelas.	√		(1) Terdapat satu pintu yang terletak di depan dan belakang. Selama proses pembelajaran pintu dibuka setengah agar tidak mengganggu fokus siswa dengan aktifitas di luar kelas tetapi fungsi lainnya agar udara masuk dan cahaya tetap mendukung. (2) Di sisi kanan ruang kelas terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 3 bidang jendela yang dapat dibuka. Di sisi kiri terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 5 bidang jendela yang dapat terbuka. Tetapi pada setiap bagian jendela memiliki ventilasi udara yang menyambung di atasnya. (3) Terdapat 1 kipas angin yang menempel di langit-langit ruangan untuk membantu menyejukan ruangan (4) Cahaya di dalam ruangan juga didukung oleh 4 lampu yang menempel di langit-langit ruangan.
----	--	---	--	---

(Diadaptasi dari Riadi, 2018)

Lampiran 10. Hasil Observasi Keenam

Hasil Observasi Pengelolaan Kelas

Observasi ke : 6

Tanggal : Jumat, 28 Oktober 2022

Kelas : XI IBB 2

Jam : 07.15 – 08.50

No.	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas</b>			
1.	<b>Hangat dan Antusias</b>			
	a. Guru tersenyum, gembira, bersemangat, percaya diri dan menunjukkan sikap kasih sayang kepada siswa.	√		p. (1) Guru tersenyum, bersemangat dan percaya diri ketika memasuki ruang kelas. (2) Guru tersenyum ketika ada siswa yang salah mengucapkan saat latihan percakapan dan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan. (3) Guru menjelaskan dengan antusias yang ditunjukkan dari ekspresi dan gerak tubuhnya saat menyebutkan atau mengungkapkan sesuatu. (4)Guru tersenyum ketika siswa masih belum fasih menyebutkan kosakata yang hanya baru sekali di perdengarkan. (5) Guru mengeluarkan ekspresi kaget lalu tersenyum ketika ada salah satu siswa yang salah menyebutkan kosakata diantara siswa lainnya.
	b. Guru tidak segan untuk menyapa siswa terlebih dahulu.	√		q. (1) Guru memberikan senyum sapaan ketika baru memasuki kelas. (2) Guru bertegur sapa dengan siswa saat sedang berpapasan di luar kelas.
	c. Siswa berjabat tangan dengan guru.	√		r. Siswa berjabat tangan dengan guru, baik pada saat di akhir pelajaran maupun di luar

				pelajaran.
2.	<p><b>Tantangan</b></p> <p>a. Guru menyelipkan kata-kata/ungkapan-ungkapan baru dalam pembelajaran yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa.</p> <p>b. Guru menggunakan metode, strategi fasilitas/alat/bahan maupun media yang dapat memotivasi gairah belajar siswa.</p> <p>c. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lapangan.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>k. (1) Guru menjelaskan dengan bantuan <i>slide</i> yang menggunakan tulisan huruf <i>kana</i> pada setiap kosakata maupun contoh pola kalimat dan percakapan. Kemudian meminta siswa membacanya dengan mengatakan “ada yang bisa baca?”, “siapa yang bisa baca itu?” “ayo apa bacaannya itu?” (2) Guru mengajak siswa bersama-sama menelaah arti kalimat bahasa Jepang yang ada di <i>slide</i> sebelum memperkenalkan kosakata maupun pola kalimat. (3) Guru memberi petunjuk kosakata serapan bahasa Jepang Guru menggunakan metode eklektik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab. Menggunakan fasilitas <i>LCD</i> proyektor dan alat-alat pengajaran yang disediakan di kelas.</p> <p>l. (1) Guru menyelipkan kebudayaan Jepang yang terkenal dengan kebersihannya dengan mengatakan “sebelum masuk ke materi kita tidak hanya fokus ke materi saja ya, tapi mempelajari budaya mereka juga. Salah satu budaya Jepang terkenal dengan lingkungannya yang bersih, nah kita sebagai</p>



	<p>d. Guru melakukan evaluasi sederhana untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.</p>	<p>√</p>	<p>pembelajar bahasa asing bagaimana sepatutnya ? lingkungan tempat belajar seharusnya bagaimana ?". Siswa menjawab serempak "bersih". Guru membalas dengan "iya bersih, sekarang coba lihat sekeliling kalian. Sudah bersih ? ada sampah atau tidak ? kalau ada ya ambil buang di tempatnya jangan di ambil di simpan di kolong meja".</p> <p>d. (1) Setelah latihan kosakata guru bertanya kembali kepada siswa, "kalau papan tulis putih, bagaimana penyebutannya ?" Kemudian guru meminta menyebutkan kosakata dalam bahasa Jepangnya sementara guru menunjuk gambarnya di <i>slide</i>.(2) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa dapat menjawab benda yang ada di kelas seperti: "yang dibelakang kelas kalian, apa saja ada bendanya ?" "kalau benda yang tidak ada di kelas, dari kosakata tadi ada tidak yang bendanya tidak ada di kelas ?". (3) guru memberikan lembar kerja yang berisi daftar benda dalam tulisan huruf <i>kana</i> kemudian siswa diminta mencentang benda yang sesuai ada di kelas. (4) Siswa diminta mengubah kalimat bahasa Indonesia yang diucapkan guru ke dalam bahasa Jepang seperti: "di kelas ada sapu dan kursi, bagaimana jadinya ?"</p>
--	---	----------	--

3.	<p><b>Bervariasi</b></p> <p>a. Guru menggunakan metode, strategi maupun media yang menarik secara bervariasi.</p> <p>b. Guru melakukan pergantian posisi saat pembelajaran dalam kelas.</p> <p>c. Guru melakukan variasi suara.</p>	√	√	<p>p. Guru menggunakan metode ekletik yaitu variasi dari beberapa metode dan strategi klasikal, diskusi, serta tanya jawab.</p> <p>q. (1) Guru melakukan pergantian posisi, berdiri saat menjelaskan dan duduk saat siswa mengerjakan lembar kerja mendengarkan, memutar audio, dan mengisi absensi siswa. (2) Pada pembelajaran guru kadang berdiri di depan, di dekat <i>slide</i> dan di pojok. Kadang guru berada di belakang dan berjalan mengelilingi siswa.</p> <p>r. (1) Guru menggunakan nada suara yang pelan saat meminta siswa untuk tidak ribut dan mendengarkan saat guru sedang berbicara. (2) Guru menggunakan nada yang pelan dan keras saat meluruskan kesalahan penyebutan siswa dengan memberi penekanan pada penyebutan kosakata yang benar seperti: “bukan <i>tane</i> tapi <i>tana</i>”, “<i>tsukue</i>, bukan <i>sukue</i> bukan <i>tesukue</i>”, “bukan <i>toke</i> bukan <i>tokeii</i> tapi <i>tokei</i>”. (3) Guru menggunakan nada yang keras dan halus ketika siswa kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan “<i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”.</p>
----	---	---	---	---

4.	<b>Keluwesan</b> a. Guru secara fleksibel dapat mengubah penggunaan strategi maupun media pelajaran sesuai situasi		√	a. –
----	---	--	---	------

	dan kondisi yang memungkinkan datang mendadak. b. Guru tidak kaku dalam menyikapi masalah yang muncul dari anak didik.	√		b. (1) Guru menyikapi perilaku siswa yang kurang kompak dan bersemangat saat berlatih menyebutkan pola kalimat dengan mengatakan secara halus “ <i>moichido onegaishimasu!</i> Tolong ulang, tidak serempak kalian”. (2) Guru menyikapi siswa yang lain-lain dalam pembelajaran dengan mendekatinya dan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (3) Guru menyikapi perilaku siswa yang mulai gaduh agar kembali fokus dengan mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita
--	---	---	--	--



	c. Guru terbuka dan dapat menerima pendapat siswa.	√	<p>belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”.</p> <p>(4) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan saat percakapan.</p> <p>c. (1) guru mengerti tidak semua siswa dapat menangkap perkataan yang diucapkan <i>native speaker</i> meskipun guru sudah mengatakan audio akan diputar 2 kali. Guru menerima pendapat siswa agar audio diputar sekali lagi lalu meminta siswa mengungkapkan “kalau meminta untuk mengulang bagaimana bahasa Jepangnya ?”</p>
5.	<p><b>Penekanan pada Hal-hal yang Positif</b></p> <p>Guru memberi penekanan positif pada tingkah laku siswa yang negatif.</p>	√	<p>Guru meluruskan penyebutan kosakata bahasa Jepang yang benar saat siswa melebih-lebihkan penyebutan kosakata bahasa Jepang dari penyebutan aslinya.</p>
6.	<p><b>Penanaman Disiplin Diri</b></p> <p>Guru menjadi teladan bagi anak didik dengan menunjukkan disiplin dalam mengatur waktu maupun berpenampilan.</p>	√	<p>(1) Guru datang ke kelas dengan tepat waktu. (2) Guru berpenampilan baik, rambut diikat dengan rapi serta berbusana adat yang sopan dan rapi. (3) Guru melakukan tugas mengajar dengan baik, selain itu guru rutin mengecek kehadiran siswa dan mengisi administrasi mengajar seperti jurnal harian. (4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.</p>
<b>Pendekatan-pendekatan dalam Pengelolaan Kelas</b>			

1.	<b>Pendekatan Kekuasaan</b> Guru sebagai pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk mendisiplinkan atau mengendalikan tingkah laku anak didik.	√		(11) Guru mendisiplinkan siswa yang mengajak temannya mengobrol dengan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. (12) Guru mengajarkan materi dan menyelipkan budaya Jepang yang terkenal dengan kebersihannya, kemudian meminta siswa untuk melihat sekeliling dan memungut sampah untuk dikumpulkan di tempat sampah bukan di kolong meja. (3) Saat memutar audio dan memperkenalkan kosakata guru menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan ucapan “diperhatikan saja dulu, sebentar mencatatnya”. (4) Guru mengatakan “ <i>nihon go de nan desuka?</i> Belajar ungkapkan, bahasa Jepang apa?” saat meminta siswa untuk menyebutkan kosakata dengan bahasa Jepang (5) Guru menertibkan siswa saat suasana mulai gaduh, untuk mengembalikan fokus siswa pada kegiatan berikutnya guru mengatakan “Oke, stop dulu bicaranya. Sekarang kita belajar pelafalan dan penyebutannya”, “baik kita lanjut sekarang, siapa yang bisa baca itu?”, “tolong perhatikan”. (6) Guru memberi waktu mencatat dengan
----	--	---	--	--

				mengatakan “silahkan dicatat dulu” “oke, silahkan dicatat”.
2.	<b>Pendekatan Ancaman</b> Guru mengontrol tingkah laku anak didik dengan menggunakan pendekatan ancaman.		√	Guru tidak menggunakan pendekatan ancaman. Tingkah laku siswa terkontrol baik.



3.	<b>Pendekatan Kebebasan</b> Guru memberikan kebebasan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu semasih hal tersebut positif.	√		(1) Guru membebaskan siswa untuk berlatih mengucapkan kosakata atau mengikuti ucapan <i>native speaker</i> saat audio diperdengarkan. (2) Siswa diberi kebebasan berdiskusi dengan temannya mengenai pelafalan kosakata yang baru diperkenalkan. (3) Siswa diberi kebebasan berdiskusi untuk dapat bersama-sama membaca kosakata di <i>slide</i> yang ditulis dengan huruf <i>hiragana</i> dan <i>katakana</i> .
4.	<b>Pendekatan Resep</b> Guru melakukan sesuatu tentang apa yang harus dan tidak dilakukan selama pembelajaran sesuai dengan daftar pegangan yang ditulis guru sebelumnya.	√		
5.	<b>Pendekatan Pengajaran</b> Guru merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran dengan baik.	√		Sebelum melaksanakan pengajaran guru telah menyiapkan RPP kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang dirancang.
6.	<b>Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Siswa</b> k. Guru memberikan penguatan positif.  l. Guru memberikan penguatan negatif.	√  √		k. (1) Guru memberikan penguatan positif dengan ekspresi wajah tersenyum dan mengangguk saat siswa menjawab dengan benar. (2) Guru mengatakan “iya”, “iya, benar”, “hai”, “oke” saat jawaban siswa benar. (3) Guru mengatakan “siapa yang berani latihan percakapan pertama, dapat poin <i>plus</i> ”. l. (1) Guru memberikan penguatan negatif dengan menegur siswa

				<p>dan berkata “tolong perhatikan” ketika siswa di belakang mengobrol. (2) Saat siswa berlatih percakapan guru mengatakan “yang lain dengarkan temannya, saat saya suruh kalian belum tentu bisa dengan baik” saat menghentikan keributan yang dimunculkan siswa. (3) Guru berkata “tidak seperti itu”, “yang lain bagaimana jawaban temannya sudah benar ?” kepada siswa yang terus salah dan sering tidak memperhatikan pembelajaran.</p>
	c. Guru melakukan penghapusan	√		c. -
7.	<p><b>Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial Siswa</b></p> <p>a. Guru menciptakan suasana emosi dan hubungan sosial yang positif dengan siswa (saling menghargai, menghormati, terbuka, empati, mengayomi, menyenangkan)</p>	√		<p>k. (1) Guru menunjukkan sikap perhatian kepada siswa saat menggunakan variasi media <i>slide power point</i> dan audio dengan mengatakan “kalian bisa melihat dengan jelas kan sampai dibelakang ? supaya tidak ada yang tertinggal saat saya memutar audionya”. (2) Guru ikut tersenyum ketika teman-teman siswa menertawai salah satu siswa dan menghargai kesalahan siswa saat siswa diberi instruksi mengambil kursi namun siswa mengambil meja. (3) Guru menerima pendapat siswa ketika guru meminta siswa mencari contoh lain benda yang ada di kelas selain yang ada di gambar.</p>
	b. Guru memberikan bimbingan konseling	√		l. -

	(penyuluhan) sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat/gagasan dan menyelesaikan masalah.			
8.	<p><b>Pendekatan dalam Proses Kerja Kelompok</b></p> <p>k. Guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok.</p> <p>l. Guru mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok efektif.</p>	√	√	Saat pembelajaran guru tidak melakukan pembelajaran berkelompok.
9.	<p><b>Pendekatan Elektis atau Pluralistik</b></p> <p>Guru mengkombinasikan beberapa pendekatan menjadi satu.</p>	√		Saat proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan kekuasaan, kebebasan, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial.
<b>Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas</b>				
<b>A. Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<p><b>Sikap Tanggap</b></p> <p>a. Guru melakukan kontak pandang dengan siswa.</p>	√		<p>k. (1) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara kepada seluruh siswa dengan melihat siswa barisan di depan mata, lalu ke pojok kanan, lalu ke barisan bangku siswa yang duduk di belakang, lalu ke pojok kiri. (2) Guru melakukan kontak pandang saat berbicara dengan salah satu siswa dan menoleh ketika siswa</p>

	b. Guru bergerak mendekati individu atau kelompok.	√	lain memberi tanggapan. l. (1) Guru berkeliling mendekati setiap individu melihat perkembangan siswa dalam mengerjakan tugas. (2) Guru mendekati kelompok siswa yang ribut dengan pelan mengatakan “ <i>shizuka ni shite kudasai!</i> ”
--	--	---	--

	c. Guru memberikan respons atau pernyataan terhadap perilaku siswa maupun masalah yang dihadapi siswa.	√	Jangan ribut sementara saya menjelaskan”. c. (1) Guru menyadari saat melihat perkembangan siswa mengerjakan tugas masih banyak siswa yang belum hafal dengan huruf <i>kana</i> . Guru bertanya “sudah hafal <i>hiraganakatakananya</i> ? sampai mana perkembangannya ? kalau belum, bawa catatan hurufnya sambil kalian belajar dan mengingat-ingat kembali”. (2) Guru melihat reaksi siswa yang masih belum menangkap ucapan dari <i>native speaker</i> kemudian guru mengatakan “baik saya ulangi lagi sekali memutarakan audionya”. (3) Guru menginstruksi siswa “baca <i>clue</i> nya dengan baik, apa yang diminta disana ?” ketika siswa mengulangi kesalahan yang sama saat percakapan.
2.	<b>Membagi Perhatian</b> a. Guru memberikan perhatian secara visual.	√	k. (1) Guru juga membagi perhatian saat berbicara dengan salah satu siswa atau saat sedang memperhatikan siswa yang sedang melakukan percakapan

	b. Guru memberikan perhatian secara verbal.	√		<p>kemudian sesekali mengalihkan pandangan ke siswa yang lain.</p> <p>1. Guru membagi perhatian secara verbal saat seluruh siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru kemudian terdapat satu siswa yang masih salah, siswa tersebut diberi pertanyaan kembali sampai jawaban yang diberikan benar.</p>
3.	<p><b>Pemusatan Perhatian Kelompok</b></p> <p>Guru memerhatikan dan memastikan siswa bekerjasama dan bertanggung jawab dengan kelompok atau</p>	√		Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.

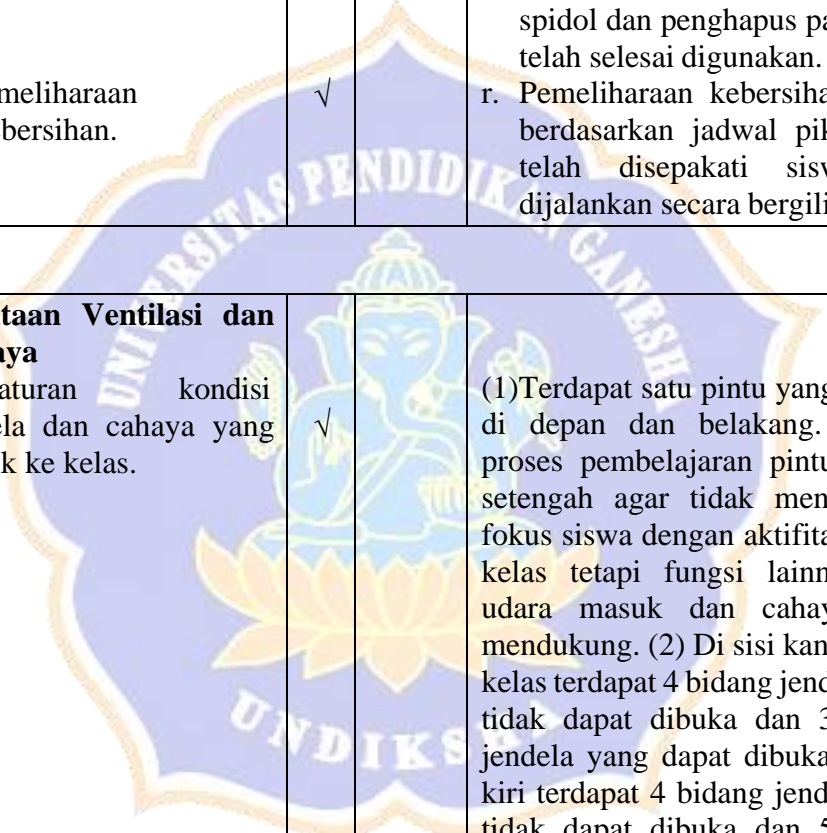
	subkelompok.			
<b>B. Keterampilan yang Berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal</b>				
1.	<p><b>Modifikasi Tingkah Laku</b></p> <p>Guru memberikan penguatan secara sistematis untuk memodifikasi tingkah laku yang memiliki masalah maupun kesulitan belajar.</p>	√		Guru memberikan penguatan negatif berupa teguran dan penguatan positif berupa konfirmasi secara sistematis dan berkesinambungan.
2.	<p><b>Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok</b></p> <p>p. Guru memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.</p> <p>q. Guru memelihara dan memulihkan semangat anak didik.</p>		√	Guru tidak mengadakan pembelajaran berkelompok.



	r. Guru menangani dan mengatasi konflik yang timbul dalam kelompok.		√	
3.	<b>Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah</b> Guru mengidentifikasi masalah dan menggunakan seperangkat cara untuk memecahkannya.		√	-
<b>Penataan Ruang Kelas</b>				
1.	<b>Pengaturan Tempat Duduk</b> p. Posisi tempat duduk siswa saling berhadapan. q. Posisi tempat duduk siswa setengah lingkaran. r. Posisi tempat duduk		√ √	a. – b. – c. Terdapat 4 baris bangku. Tiap-

	siswa berbaris ke belakang.	√		tiap barisan terdiri dari 4 bangku dan 4 pasang tempat duduk yang berjejer ke belakang.
2.	<b>Pengaturan Alat-alat Pengajaran</b> k. Pengaturan perpustakaan kelas. l. Pengaturan alat-alat peraga.  c. Pengaturan papan tulis, kapur tulis/spidol serta yang berhubungan dengan alat tulis.  d. Pengaturan Presensi Siswa.	√ √ √ √	√	u. Tidak terdapat perpustakaan kelas. v. Alat peraga media pengajaran berupa LCD proyektor di letakkan di atas bangku depan lalu dipantulkan di salah satu papan tulis. w. Pengaturan yang berhubungan dengan alat tulis seperti papan tulis diletakkan di depan kelas secara berdampingan, spidol dan penghapus papan diletakkan di meja guru. x. Papan presensi diletakkan di depan sebelah kiri bersebelahan dengan papan tulis.

3.	<b>Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas</b> a. Penataan hiasan dinding dan meja.  b. Penempatan lemari.  c. Pemeliharaan kebersihan.	√  √  √		p. Hiasan dinding berupa gambar presiden dan wakil presiden serta burung garuda diletakkan secara menempel di tembok depan di atas papan. Meja guru diletakkan di pojok kiri depan. q. Tidak terdapat lemari kelas. Hanya rak yang menyatu dengan meja guru. Rak tersebut berfungsi menyimpan tugas siswa dan alat-alat tulis seperti spidol dan penghapus papan saat telah selesai digunakan. r. Pemeliharaan kebersihan diatur berdasarkan jadwal piket yang telah disepakati siswa dan dijalankan secara bergiliran.
----	--	---------------------	--	---

4.	<b>Penataan Ventilasi dan Cahaya</b> Pengaturan kondisi jendela dan cahaya yang masuk ke kelas.	√		(1) Terdapat satu pintu yang terletak di depan dan belakang. Selama proses pembelajaran pintu dibuka setengah agar tidak mengganggu fokus siswa dengan aktifitas di luar kelas tetapi fungsi lainnya agar udara masuk dan cahaya tetap mendukung. (2) Di sisi kanan ruang kelas terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 3 bidang jendela yang dapat dibuka. Di sisi kiri terdapat 4 bidang jendela yang tidak dapat dibuka dan 5 bidang jendela yang dapat terbuka. Tetapi pada setiap bagian jendela memiliki ventilasi udara yang menyambung di atasnya. (3) Terdapat 1 kipas angin yang menempel di langit-langit ruangan untuk membantu menyejukkan ruangan (4) Cahaya di dalam ruangan juga didukung oleh 4 lampu yang menempel di langit-langit ruangan.
----	--	---	---	--

(Diadaptasi dari Riadi, 2018)

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Penelitian (Setelah Observasi)

**Transkrip Wawancara Penelitian**

Wawancara dilakukan pada hari Jumat, 20 Mei 2022 dengan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Jepang di ruang guru SMA Negeri 4 Singaraja.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
<b>1.</b>	<b>Identitas Guru</b>	
	a. Sudah berapa tahun pengalaman <i>sensei</i> mengajar bahasa Jepang?	1 Tahun.
	b. Bagaimana latar belakang pendidikan <i>sensei</i> ?	Latar belakang pendidikan S1 jurusan pendidikan bahasa Jepang lulusan dari Universitas Pendidikan Ganesha.
	c. Selain di SMA Negeri 4 Singaraja, apakah <i>sensei</i> ada mengajar di sekolah lain ?	Tidak, hanya mengajar di SMA Negeri 4 Singaraja saja.
	d. Berapa jam <i>sensei</i> mengajar bahasa Jepang?	Secara keseluruhan jam mengajar yang didapatkan yaitu 24 jam. Pada setiap kelas yang diajarkan berlangsung selama 2 jam pembelajaran.
	e. Selama <i>sensei</i> menjadi guru, apakah <i>sensei</i> pernah mengikuti pelatihan keguruan ?	Pernah, pelatihan keguruan yang biasanya diikuti seperti <i>workshop</i> dan seminar.

	f. Apakah <i>sensei</i> sudah memiliki sertifikat profesi guru ?	Belum
	g. Apakah <i>sensei</i> memiliki kegiatan atau tugas tambahan selain mengajar dan menyelesaikan administrasi pembelajaran ?	-
<b>2.</b>	<b>Pengelolaan Kelas Sebelum Pembelajaran</b>	

	<p>a. Apakah <i>sensei</i> mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar dan memberi materi di kelas ? Jika iya, untuk apa <i>sensei</i> melakukan hal tersebut ?</p>	<p>Rencana pembelajaran pasti disiapkan, agar memiliki bayangan seperti apa nanti kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Jadi untuk menghindari kekakuan, sebelum menyampaikan materi di kelas juga harus disiapkan dan dipahami kembali materi yang akan diberikan sehingga siswa tidak ragu dan semangat untuk mau tahu dan belajar.</p>
--	---	--

	<p>b. Kapan waktu <i>sensei</i> menyusun rencana pembelajaran tersebut ?</p>	<p>Biasanya untuk RPP dari jauh-jauh hari sudah disiapkan paling tidak seminggu sebelum mengajar.</p>
	<p>c. Apakah <i>sensei</i> mempersiapkan atau memiliki suatu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah dan situasi yang terjadi di kelas kepada siswa ?</p>	<p>Tidak ada menyiapkan suatu daftar seperti itu, karena rata-rata siswa sudah tau apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. jika masalah yang ditimbulkan tergolong besar bisa diserahkan langsung oleh wakasek kesiswaan agar bisa diberikan sanksi yang sesuai.</p>
<b>3.</b>	<b>Pengelolaan Kelas Saat Pembelajaran</b>	
	<p>a. Menurut <i>sensei</i> dalam pengelolaan kelas hal-hal apa saja yang bisa <i>sensei</i> lakukan ?</p>	<p>Dalam pengelolaan kelas yang pertama dilakukan sebelum memulai pembelajaran di kelas yaitu mengatur posisi tempat duduk. Hal lain yang dilakukan yaitu, mengkondisikan siswa, memberikan instruksi-instruksi yang tegas tetapi santai agar siswa tetap tertuju pada pembelajaran yang diberikan, ikut serta dan berperan aktif dalam proses</p>

	<p>b. Ketika proses pembelajaran berlangsung, apakah <i>sensei</i> mengubah cara atau strategi mengajar ? Jika iya, mengapa ?</p>	<p>Iya, tetapi tidak selalu. Tergantung situasi di kelas jadi dikondisikan juga dengan keadaan siswa di kelas. Kadang perubahan strategi juga dilakukan menurut kondisi siswa, ketika guru sudah merasa strategi tersebut cocok dengan materi yang bersangkutan tetapi setelah diaplikasikan siswa tampak sulit mengikuti atau mengerti dan kurang bersemangat dengan runtutan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru, otomatis strategi tersebut dirubah dan digantikan dengan yang lebih mudah.</p>
	<p>c. Bagaimanakah cara <i>sensei</i> menghindari kesalahan dalam mengajar agar proses pembelajaran tidak terganggu ?</p>	<p>Misalnya ketika salah memberitahukan penyebutan dalam bahasa Jepang, untuk meluruskan kembali yang benar caranya dengan menyikapinya dengan santai dan diselingi candaan agar tidak terlalu kentara sehingga suasana tidak terlalu kaku.</p>
	<p>d. Dalam proses pembelajaran apakah <i>sensei</i> pernah melakukan pembelajaran secara berkelompok ?</p>	<p>Jarang dilakukan untuk kelompok yang beranggotakan lebih dari dua orang. Karena sulit mengontrol siswa satu persatu agar siswa ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kelompoknya.</p>

	<p>e. Bagaimana cara <i>sensei</i> menata ruang kelas ?</p>	<p>Secara keseluruhan penataan ruang kelas diatur sesuai dengan kesepakatan dan aturan sekolah.. Dalam penataan ruang kelas, siswa juga diminta untuk memperhatikan kebersihan ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai, mengatur bangku jika posisinya tidak sejajar dengan bangku yang lainnya.</p>
<p><b>4.</b></p>	<p><b>Pengelolaan Kelas Setelah Pembelajaran</b></p>	
	<p>a. Bagaimana cara <i>sensei</i> mengetahui sejauh mana materi yang telah <i>sensei</i> sampaikan dapat diterima oleh siswa ?</p>	<p>Selain memberikan tugas, biasanya dilakukan dengan <i>drill</i> atau tanya jawab secara acak terkait kosakata maupun pola kalimat yang telah dipelajari. Untuk melihat sejauh mana materi dimengerti oleh siswa biasanya dilihat dari perwakilan siswa yang agak lambat menangkap</p>



		pelajaran.
	b. Apakah di akhir pembelajaran <i>sensei</i> meminta siswa untuk	Biasanya seperti itu, tetapi terkadang tidak bisa dilakukan karena terbatas waktu. Ketika sudah merancang perencanaan

	menyimpulkan pelajaran?	pembelajaran dengan sedemikian rupa dari kegiatan awal pelajaran sampai akhir pelajaran. Saat masih ada waktu siswa diminta menyimpulkan. Siswa ditanya tentang hal apa saja yang telah dipelajari kemudian siswa berpikir dan mengutarakan hal-hal apa saja yang sudah dipelajari. .
	c. Apakah di akhir pembelajaran <i>sensei</i> selalu memberikan tugas kepada siswa ?	Selalu, karena dalam setiap materi pelajaran pasti ada hasil yang harus dicapai siswa. Jadi siswa sering diberikan tugas, misalnya seperti menulis, mendengarkan, praktek berbicara seperti percakapan di depan kelas, dll. .
<b>5.</b>	<b>Hal-hal Lain Terkait Pengelolaan Kelas</b>	
	a. Menurut <i>sensei</i> apa tujuan dan manfaat yang <i>sensei</i> dapatkan dalam	Tujuannya supaya proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Menyenangkan dalam artian siswa suka dan mau

	melakukan pengelolaan kelas ?	mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung dan guru menjadi lebih mudah dalam memberikan pembelajaran. Manfaatnya siswa menjadi lebih terkondisikan dan terarah, materi dapat tersampaikan dan siswa senang dalam belajar. .
--	-------------------------------	---

	<p>b. Kendala apa sajakah yang biasa terjadi saat <i>sensei</i> mengelola kelas dalam proses pembelajaran ?</p>	<p>Kalau dari segi siswa, ada siswa yang sulit diatur, sudah diberitahu berkali-kali namun tetap saja melakukan hal yang sama. Selain itu ada beberapa siswa yang sering tidak hadir ke sekolah. Kalau dari segi fasilitas, kurangnya ketersediaan buku ajar dari sekolah dan ada salah satu ruangan yang cenderung sempit sehingga jarak bangku antar siswa berempetan.</p>
	<p>c. Bagaimanakah cara <i>sensei</i> mengatasi hal tersebut ?</p>	<p>Cara mengatasi siswa yang sulit diatur, jika benar-benar sudah tidak bisa diajak bekerjasama terpaksa siswa diserahkan kepada wakasek kesiswaan. Sebelum itu biasanya guru berhak memberikan ancaman dan teguran yang tegas semasih ancaman tersebut bersifat wajar dan manusiawi.</p>



Lampiran 12. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561  
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 1105/UN48.7.1/DT/2022

9 Mei 2022

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala SMAN 4 Singaraja  
di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Proposal Penelitian Skripsi, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: MARGARETH ENDARIS PUTRI
NIM	: 1712061029
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2021/2022

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa Jepang
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.unpdikganesha.ac.id

Nomor : 1100/UN48.7.1/DT/2022

9 Mei 2022

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 4 Singaraja  
di SINGARAJA

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: MARGARETH ENDARIS PUTRI
NIM	: 1712061029
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul	: IMPLEMENTASI PENGOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
**Dr. Dewa Putu Bamendra, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

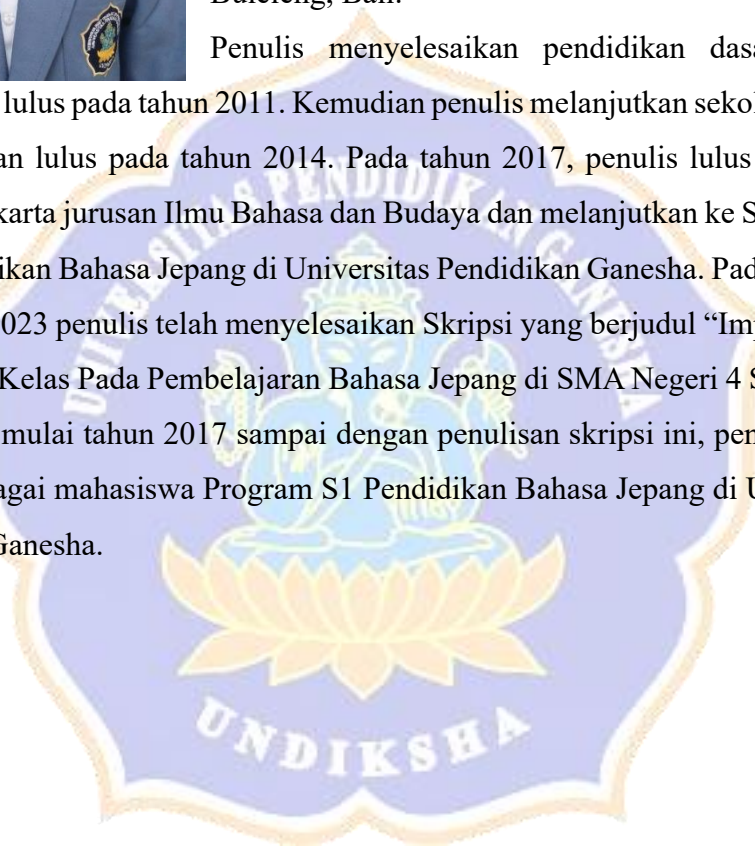
1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

## RIWAYAT HIDUP



Margareth Endaris Putri lahir di Jakarta pada 06 Maret 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Hotben Purba dan Ibu Nurhaida Silalahi. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Kristen Protestan. Kini penulis beralamat di Singaraja, Jalan Sri Rama, Kelurahan Bakti Seraga, Kecamatan Buleleng, Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Yadika 1 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMP Yadika 10 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis lulus dari SMA Negeri 33 Jakarta jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya dan melanjutkan ke S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2023 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja”. Selanjutnya, mulai tahun 2017 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha.





## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul **“Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja”** beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya sendiri, saya tidak melakukan penjiplakan dan mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 25 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Margareth Endaris Putri

NIM 1712061029